



**ANALISIS BERITA POLITIK BERDASARKAN UNSUR
5W+1H PADA SURAT KABAR RIAU POS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*

OLEH :

**YOSSI HARWINA WULANSARI
NPM. 166210076**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yossi Harwina Wulansari
Npm : 166210076
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas :Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Yossi Harwina Wulansari

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. Atas nikmat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Berita Politik Unsur Berdasarkan 5W+1H Pada Surat Kabar *Riau Pos*”

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus dari hati kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd.,M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam pemilihan judul skripsi ini;
3. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed. selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan saran, masukan, dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
5. Kedua orang tua tercinta dan terima kasih Ayahanda Lempar dan Ibunda Teti Murni, terima kasih atas doa dan dukungan kalian, skripsi

ini dapat diselesaikan dengan baik, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk keduanya;

6. Untuk saudara saya yang tersayang Abang Randi Syahroni Putra, terima kasih telah membiayai kuliah saya selama ini dan selalu memberikan dukungan kepada saya, semoga Allah senantiasa membalas kebaikannya;
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis Debi Nourma Julita, Nia Veronica Agustin, Rohadatul aisy yang telah menyemangati penulis;
8. Terima kasih kepada Ampera Squad, Dewi Ratna Sari, Dianty Vanya Anugrah, Novi Nurfaika Sari, Wahyu Jaya Saputra telah menyemangati dan mengisi hari-hari penulis dari semester satu hingga saat ini dengan canda dan tawa kalian;
9. Teman-teman kelas E angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat satu dengan yang lainnya.

Skripsi ini disusun dengan segenap kemampuan yang penulis miliki. Penulis telah berusaha agar tidak terjadi kesalahan.saran yang dimaksud untuk menyempurnakan isi dari proposal ini tentulah penulis terima dengan dengan senang hati.

Pekanbaru,

Yossi Harwina Wulansari

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
ASBTRAK.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 <i>Latar Belakang Dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	15
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	15
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian</i>	15
1.3.1 Ruang Lingkup.....	15
1.3.2 Pembatasan Masalah	15
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	16
1.4 <i>Anggapan Dasar Dan Teori</i>	17
1.4.1 Anggapan Dasar	17
1.4.2 Teori	17
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	23
1.5.1 Sumber Data.....	23
1.5.2 Data	23
1.6 <i>Metodelogi, Jenis Dan Pendekatan Penelitian</i>	23
1.6.1 Metode Penelitian.....	23

1.6.2 Jenis Penelitian.....	23
1.6.3 Pendekatan Penelitian	24
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.7.1 Teknik Dokumentasi	24
1.8 Teknik Analisis Data	25
BAB II PENGOLAHAN DATA	
2.1 Deskripsi Data	26
2.2 Analisis Data.....	80
2.3 Interpretasi Data.....	150
BAB III SIMPULAN	151
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	153
Daftar Pustaka.....	154
Lampiran	156

DAFTAR TABEL

1. Deskripsi Data Penerapan Unsur 5W+1H Pada Penulisan Berita Dalam Rubrik Politik Surat Kabar <i>Riau Pos</i> Edisi 01-30 September 2019	26
2. Data Satu Dengan Judul Berita “ <i>Perebutan Ketua DPD Memanas</i> ” ..	26
3. Data Dua Dengan Judul Berita “ <i>Sanusi Memimpin, Bagus Santoso Menguat</i> ”	28
4. Data Tiga Dengan Judul Berita “ <i>Golkar Beri Sinyal Ganti Kader Pimpin DPRD Riau</i> ”	30
5. Data Empat Dengan Judul Berita “ <i>Carry Over Ruu Akan Mempercepat Legislasi DPR</i> ”	32
6. Data Lima Dengan Judul Berita “ <i>Abdul Vattah Menguat, Syaukani Naik Peringkat</i> ”	34
7. Data Enam Dengan Judul Berita “ <i>Yulian Norwis Teratas, Nazaruddin Berpeluang</i> ”	35
8. Data Tujuh Dengan Judul Berita “ <i>Usai Dilantik, Dewan Kota Pekanbaru Didemo</i> ”	36
9. Data Delapan Dengan Judul Berita “ <i>Hanya Bagi-Bagi Kekuasaan</i> ” ..	38
10. Data Sembilan Dengan Judul Berita “ <i>Tunggu Pertemuan Jokowi Dan Ketum Partai</i> ”	41
11. Data Sepuluh Dengan Judul Berita “ <i>Malam Bersejarah Demokrat Di Cikeas</i> ”	42
12. Data Sebelas Dengan Judul Berita “ <i>PDIP Mulai Buka Penjaringan Balon Bupati</i> ”	44

13. Data Dua Belas Dengan Judul Berita “ <i>Suhardiman Maju Di Pilkada Kuangsing</i> ”	45
14. Data Tiga Belas Dengan Judul Berita “ <i>Dua Pengusaha Muda Rohul Siap Maju</i> ”	47
15. Data Empat Belas Dengan Judul Berita “ <i>DPRD Inhu Diisi Delapan Fraksi</i> ”	49
16. Data Lima Belas Dengan Judul Berita “ <i>Perlu Metode Baru Untuk Cegah Korupsi</i> ”	51
17. Data Enam Belas Dengan Judul Berita “ <i>DPD I Golkar Serahkan Empat Nama Calon</i> ”	52
18. Data Tujuh Belas Dengan Judul Berita “ <i>Pimpinan MPR Resmi Bertambah</i> ”	54
19. Data Delapan Belas Dengan Judul Berita “ <i>Cutra, Energi Baru Rokan Hulu</i> ”	56
20. Data Sembilan Belas Dengan Judul Berita “ <i>Golkar Berterima Kasih Ke Warga Siak</i> ”	58
21. Data Dua Puluh Dengan Judul Berita “ <i>Jokowi Diminta Tunjuk Koordinator Pindahan Ibu Kota</i> ”	60
22. Data Dua Puluh Satu Dengan Judul Berita “ <i>Masuri Siap Tumbuhkan Ekonomi Bengkalis</i> ”	62
23. Data Dua Puluh Dua Dengan Judul Berita “ <i>RUU PAS, Napi Boleh Cuti Dan Pergi Ke Mal</i> ”	64

24. Data Dua Puluh Tiga Dengan Judul Berita “Peduli Petani, KTNA Nasional Apresiasi Mursini”	65
25. Data Dua Puluh Empat Dengan Judul Berita “Niat Bangun Kampung ZK Mendaftar Ke PDIP”	67
26. Data Dua Puluh Lima Dengan Judul Berita “Wakil Diumumkan, Ketua DPRD Dirahasiakan”	69
27. Data Dua Puluh Enam Dengan Judul Berita “OSO Minta Lasmura Menjadi Kekuatan Partai Hanura”	71
28. Data Dua Puluh Tujuh Dengan Judul Berita “DPR Putuskan Tunda RUU PKS”	73
29. Data Dua Puluh Delapan Dengan Judul Berita “Aziun Ikut Penjaringan Di PAN Bengkalis”	75
30. Data Dua Puluh Sembilan Dengan Judul Berita “Pimpinan Mpr Sah 10 Orang”	76
31. Data Tiga Puluh Dengan Judul Berita “Sekjen DPP Partai Gerindra Restui H Sukiman Maju Pilkada Rohul 2020”	78

ABSTRAK

YOSSI HARWINA WULANSARI. 2020. *Skripsi: Analisis Berita Politik Berdasarkan Unsur 5W+1H Pada Surat Kabar Riau Pos*

Penelitian ini berjudul “ Analisis Berita Politik Berdasarkan Unsur 5W+1H Pada Surat Kabar *Riau Pos*”. Masalah penelitian yaitu bagaimanakah penerapan unsur 5W+1H pada penulisan berita dalam rubrik politik di surat kabar *Riau Pos*. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang penerapan unsur 5W+1H pada penulisan berita dalam rubrik politik pada surat kabar *Riau Pos*. Teori yang digunakan yaitu rumus 5W+1H dalam buku Djuraid tahun 2012. Sumber data dan data peneliti ini yaitu berita politik dan semua informasi politik yang terdapat dalam surat kabat *Riau Pos* yang berhubungan dengan unsur 5W+1H. metode penelitian ini yaitu metode content analysis atau analisis isi, jenis penelitian yaitu kepustakaan, dan pendekatan penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu : (1) rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini; (2) rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita, sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini; (3) rumus *when* berkaitan dengan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi, pada penelitian ini ada satu berita yang tidak menerapkan rumus *when* didalamnya; (4) rumus *who* berkaitan dengan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita, sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini; (5) rumus *why* berkaitan dengan pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi, sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini; (6) dan rumus *how* berkaitan dengan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini. Jadi, berita dalam surat kabar *Riau Pos* yang menjadi data penelitian ini masih ada satu berita yang belum benar dalam penerapan rumus berita 5W+1H, sehingga kualitas beritanya belum memenuhi standar penulisan berita.

Kata Kunci : Berita Politik, Penerapan, Penulisan Berita, Unsur 5W+1H

ABSTRACT

YOSSI HARWINA WULANSARI. 2020. *Thesis: Analysis of Political News Based on the Element 5W + 1H in Riau Pos Newspapers*

This study is titled "Analysis of Political News Based on the Element 5W + 1H in the Riau Post Newspaper". Research issues discussing the application of 5W + 1H in the discussion of news in the political rubric in the Riau Post newspaper. Research information regarding information gathering and data on the application of not 5W + 1H when agreeing to the news in the political rubric of the Riau Post newspaper. The theory used is the formula 5W + 1H in Djuraid's book in 2012. The source of the data and data of this researcher is political news and all political information contained in the Riau Post newspaper related to not 5W + 1H. This research method is the method of content analysis or analysis, the type of research is literature, and qualitative qualitative research research. The results of this study are: (1) the formula of what happened with what happened. The main factor of news is the event or situation, it has been applied to all the news that is the data of this research; (2) which formula is related to the place of the news program or news, has been applied to all news that becomes the data of this research; (3) the formula when related to an event or event occurs, in this study there is one news that does not apply the formula when inside it; (4) the formula is related to the characters who are the main characters in the news, has been applied to all the news that is the data of this research; (5) the formulation of why related to the question to uncover a fact can occur, has been applied to all the news that became the data of this research; (6) and the formulation of how to calculate with questions about how to deal with a problem, has been applied to all the news that is the data of this research. So, the news in the Riau Post newspaper that became the data of this research is that there is still one news that has not really been implemented in the 5W + 1H news, so the quality of the news does not meet the news standards.

Keywords: Political News, Implementation, News Writing, Element 5W + 1H

1.1 Latar Belakang Dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Media massa adalah media yang menyampaikan segala informasi dan pesan yang dibutuhkan masyarakat. Berbagai macam informasi dan pesan yang disampaikan dapat diterima secara langsung atau tidak langsung yaitu melalui surat kabar, majalah, radio, televisi, media online dan media lainnya. Media massa memiliki peran strategis sebagai saluran yang menyampaikan informasi publik secara serentak di antara khalayak yang menggunakan media tersebut.

Surat kabar sebagai media yang paling populer dalam masyarakat, terutama masyarakat modern, mengandung berbagai variasi isi informasi sehingga menarik pembaca. Secara umum, isi utama surat kabar dapat dibagi atas beberapa jenis pokok yaitu: berita, opini, iklan, pemberitahuan, dan fiksi. Yang peneliti fokuskan saat ini yaitu berita, berita ialah laporan yang benar terjadi tanpa dibuat-buat. dengan adanya berita, masyarakat menyimak apa yang terjadi saat ini dan menangkap suatu laporan dan menentukan ide-ide pokok (Tarigan, 2008:33).

Menurut (Kadir, 2019:57) berita adalah informasi aktual, terpercaya dan disampaikan dengan metode khusus kepada para pendengar. Setiap berita, baik bersifat langsung, berita ringan, maupun berita kisah harus berisi fakta-fakta yang benar terjadi dan setiap kalimat harus mudah dipahami agar dimengerti dikalangan masyarakat. Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers adalah salah satu ragam bahasa dan

memiliki ciri khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik (Anwar, 1979:1)

Ciri-ciri dasar berita ialah faktual (berupa kenyataan-kenyataan sebenarnya), objektif (tidak bercampur dengan pandangan pelapur sendiri), menarik, dan perlu atau berguna bagi umum. (Tampubolon, 2015:194). Setelah membahas ciri-ciri berita, kini timbul unsur-unsur berita menurut (Barus, 2010:31) *pertama*, penting : mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadiannya mempunyai dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca. *Kedua*, besaran : sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka yang besar hitungannya sehingga pasti menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk diketahui oleh orang banyak. *Ketiga*, kebaruan: memuat peristiwa yang baru saja terjadi. *Keempat*, kedekatan: memiliki kedekatan jarak geografis ataupun emosional dengan pembaca. *Kelima*, ketertarikan: hal-hal yang mencuat dari diri seseorang atau sesuatu benda, tempat, atau kejadian. *Keenam*, sentuhan manusiawi: sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan, menggugah hati, dan minat.

Menulis mempunyai arti umum yaitu sebagai aktivitas manusia untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan ide melalui alat yang digenggam dijemari, lantas menggoreskannya di atas wadah sebagai media. (Tinambunan, 2016:1). Dalam penulisan berita, pola umum yang paling penting banyak dipakai adalah pola piramida terbalik. Pola ini terdiri dari dua bagian; bagian atas disebut teras berita (lead), bagian kedua disebut badan berita. Tentang judul berita, hendaknya dibuat sependek mungkin, tetapi jelas dan menarik. Teras berita

hendaknya harus memuat bagian-bagian terpenting dan menarik. Hal ini ditujukan agar pembaca terdorong atau terpancing untuk mengikuti berita itu selanjutnya. Teras berita harus dibuka dengan kalimat-kalimat yang menonjolkan berita tersebut, sehingga dikaitkan dengan rumusan 5W+1H.

Menurut (Pangabea, 2016:116) rumus 5W+1H merupakan singkatan dari: *what, who, where, when, why, dan how* (apa, siapa, dimana, kenapa, mengapa, dan bagaimana). Rumusan keenam kata ini, merupakan unsur dasar yang mesti dipenuhi sebuah berita jurnalistik. Unsur ini sekaligus menjadi pedoman untuk menguji kalayakan sebuah berita, jika memulai menulis berita-berita jurnalistik. Agar lebih mudah mengingat dan menerapkan 5W+1H, sebaiknya disingkat saja dengan bahasa Indonesia yaitu *asidikembang* (apa, siapa, dimana, kenapa, mengapa, dan bagaimana).

Menulis berita memiliki Undang-Undang Penyiaran dan Pers Pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Pada Nomor 1 yaitu pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Berita yang telah diketik lalu dicetak, sehingga dinamakan surat kabar. dipasarkan seluruh toko untuk kebutuhan para pemabaca dan mengetahui informasi terkini, isi di dalam surat kabar itu menyediakan berita politik,

kriminalitas, ekonomi, sosialitas, pornografi hingga tahayul. Jadi, untuk kemajuan sebuah surat kabar harus menjaga variasi berita dan isinya. Apalagi saat ini banyaknya terbitan surat kabar yang bermunculan dengan memberikan isi berita yang bervariasi dan menarik. Apalagi di setiap surat kabar selalu menampilkan berita politik, karena berita politik merupakan hal yang paling berpengaruh pada masyarakat luas saat ini, apalagi melihat perkembangan politik yang sedang memuncak.

Dari banyaknya surat kabar, peneliti memilih surat kabar Riau Pos, karena Riau Pos merupakan surat kabar yang terpercaya dan akurat dan sudah melewati perjalanan yang cukup panjang yaitu 28 tahun, koran yang banyak pembeli dan banyak dipasarkan disekitar Riau. Surat kabar Riau Pos memiliki variasi isi yang banyak dan peneliti memilih untuk meneliti pada rubrik politik. ‘Politik’ berasal dari kosa kata ‘Politics’ yang memiliki makna bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik atau Negara yang menyangkut konsep-konsep pokok yang berkaitan dengan Negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, pembagian, serta alokasi (Kaelan, 2010:95). Politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa di sekitar masalah-masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintahan dan Negara. Jadi berita politik mencakup kehidupan berbangsa dan bernegara yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan rakyat. Tidak hanya menyangkut masalah kabinet, parlemen, penegakan hukum, dan partai politik, tetapi juga masalah-masalah diplomasi dalam hubungan internasional dan politik lokal.

Berita politik menjadi menu pokok isi media karena pengaruhnya cukup luas dan mendalam bagi kehidupan rakyat sehari-hari. Berita politik akan terasa meninggi menjelang saat dan pasca pemilihan umum, siding-sidang DPR/MPR, pembentukan kabinet, krisis lembaga legislatif, pemilihan kepala daerah, kogres partai, dan sebagainya. Berita politik diminati karena akibat yang ditimbulkannya selalu menyentuh kehidupan pribadi. Selalu ada hubungan emosional antara seseorang dengan keputusan-keputusan politik. Rasa keadilan selalu menyentuh hati berkaitan dengan perilaku dan sifat-sifat atau perkembangan politik di suatu Negara, bahkan dunia. Terlebih di dalam demokrasi berita politik akan menjadi kebutuhan bagi penikmat berita yang peduli nasib bangsa dan masa depan negaranya.

Chilton R. Bush menyebutkan empat kualifikasi seorang wartawan politik sebagai berikut. (1)Seorang wartawan harus mengerti bagaimana politikus profesional menjalankan kegiatannya. (2) Seorang wartawan harus familiar dengan tokoh-tokoh politik dinegaranya, baik yang legal maupun yang sedang mencari aspek legal, sesuai dengan peraturan pemerintahan daripada metode-metode nominasi dan pemilihan umum serta kontrol partai. (3) Wartawan harus mempunyai kenalan yang intim secara personal dalam politik, mengetahui korporasi besar kekuasaannya, ambisinya, dan tingkat kejujurannya. (4)Wartawan juga harus memenuhi betul berbagai isu ekonomi dan sosial yang menjadi dasar politik dan karakter pijakan politik masyarakatnya (Barus, 2010:42).

Politik memiliki Perundang-Undangan Pada Ketentuan Umum Pasal 1 No.2 Tahun 2008 yang berisi tentang Partai Politik adalah organisasi yang

bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dengan penjelasan di atas, timbul rasa ingin tahu peneliti. Berita politik membawa pengaruh besar kepada masyarakat luas sehingga banyak masyarakat membeli surat kabar untuk mengetahui berita politik setiap harinya. Selain itu apakah para penulis telah memenuhi unsur-unsur menulis berita atau sebaliknya sehingga peneliti ingin mengetahui dan ingin menganalisis surat kabar pada rubrik politik apakah telah menerapkan unsur-unsur 5W+1H yang telah ditetapkan jurnalistik. Apalagi rumusan 5W+1H merupakan unsur dasar yang mesti dipenuhi sebuah laporan baik tertulis maupun secara lisan. Unsur ini menjadi pedoman untuk menguji kalayakan sebuah laporan ataupun berita (P. E. Tinambunan Jamilin, 2016:116).

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu ada beberapa para penulis surat kabar tidak memenuhi unsur-unsur 5W+1H. Apalagi di zaman yang modern ini membuat para penulis di kejar oleh waktu karena setiap jamnya ada saja yang terjadi sehingga penulis membuat berita asal jadi dan tidak memenuhi unsur-unsur 5W+1H dan adapula hanya membuat judul berita semenarik mungkin sehingga menarik minat baca masyarakat ketika isinya di baca tidak semenarik pada judul berita.

Berikut Salah satu contoh berita surat kabar Riau Pos pada rubrik politik pada tanggal 01 september 2019

Perebutan Ketua DPD Memas

Perebutan kursi ketua dewan perwakilan daerah (DPD) RI mulai memanas. Salah satu yang disorot adalah soal tata tertib calon pimpinan DPD yang tak boleh cacat etik.

Salah satu yang menyoal tata tertib itu adalah pengamat Hukum Tata Negara Bivitri Susanti. Ia menganggap aturan itu merupakan salah satu upaya penjegalan terhadap senator terpilih GKR Hemas secara sistematis menuju pimpinan DPD.

“saya pikir ini bukan demi menjaga marwah DPD. Justru saya menduga seperti upaya menutup peluang ibu Hemas secara sistematis,” kata Bivitri, akhir pekan kemarin.

Diketahui, badan kehormatan (BK) DPD tengah menggodok wacana soal salah satu syarat pimpinan DPD yang tak boleh cacat etik. Sementara pada akhir tahun lalu, GKR Hemas diberhentikan BK DPD karena dianggap memiliki cacat etik atau sering bolos.

Namun, senator asal DIY GKR Hemas tidak mau ambil pusing terkait tatib syarat pimpinan DPD. Dia tetap optimis maju dalam kontestasi pemilihan capim DPD. Bahkan, dia mengklaim sudah mengantongi dukungan dari sejumlah anggota dewan. “Soal itu (dukungan, red) sudah ada dong. Tapi masih rahasia,” katanya.

Sementara itu, soal larangan etik calon pimpinan DPD, kata Hemas, dia merasa tidak pernah bermasalah dalam soal etik selama bertugas di DPD. Menurutnya, pemecatannya oleh badan kehormatan (BK) DPD bersifat politis dan tidak mendasar.

Seharusnya, kata Hemas dirinya tidak diberhentikan sebagai pimpinan DPD RI dengan cara-cara tidak etis. Menurutnya, upaya pemberhentiannya itu merupakan langkah yang tidak konstitusional.

Karena itu, hingga sekarang Ratu jogja itu mengaku tidak pernah merasa dipecat okeh BK DPD. Menurut dia, sampai saat ini dirinya tetap menjadi anggota DPD RI dan terus menjalankan fungsinya sebagai seorang senator.

“kalau soal etik (tidak masalah) karena ketika saya tidak diberhentikan sebagai pimpinan DPD RI , buktinya presiden tidak mengeluarkan keppres,” imbuhan Hemas.

Memang, bursa calon ketua DPD periode 2019-2024 mulai bermunculan. Sedikitnya ada sebelas nama yang mulai muncul dan berpotensi menduduki kursi ketua senator. Mereka mewakili tiga kawasan besar, yaitu Indonesia barat, tengah, dan timur.

Dari Indonesia barat, misalnya, ada enam nama yang mencuat. Pulau Sumatera diwakili mantan gubernur Aceh Abdullah Puteh. Ada juga tokoh dari Bengkulu Sultan B Najamudin.

Di pulau Jawa, ada nama Jimly Asshiddiqie. Mantan ketua Mahkamah Konstitusi (MK) itu menjadi anggota DPD dari daerah pemilihan (dapil) DKI Jakarta. Jimly diketahui sebagai sosok yang berpengalaman. Saat ini dia juga masih menjabat ketua umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pernah menjadi ketua Dewan Kehormatan Penyelenggaraan Pemilu (DKPP) periode 2012-2017.

Ada juga nama Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Hemas dari Jogjakarta. Selain itu, La Nyalla Mattalitti juga muncul di daftar nominator. Ada pula nama Agustin Teras Narang dari dapil Kalimantan Tengah. “publik bisa menilai, banyak nama yang muncul dari Indonesia Barat,” kata wakil ketua DPD Nono Sampono kemarin.

Calon ketua DPD lima tahun mendatang juga muncul dari kawasan Indonesia tengah. Di sana ada nama kuat seperti Fadel Muhammad dan Tamsil Linrung dari pulau Sulawesi. (jpg/egp)

Analisis penerapan unsur 5W+1H berita politik “Perebutan Ketua DPD Memanas”

What	Apa yang terjadi?	Perebutan Ketua DPD Memanas
Where	Dimana tempat terjadinya?	Jakarta
When	Kapan terjadinya?	-
Who	Siapa?	Hemas (calon ketua DPD yang telah cacat etik)
Why	Mengapa terjadi?	Kursi ketua dewan perwakilan daerah (DPD) RI mulai memanas. Salah satu yang disorot adalah soal tata tertib calon pimpinan DPD yang tak boleh cacat etik.
How	Bagaimana terjadinya?	Diketahui, Badan Kehormatan (BK) DPD tengah menggodok wacana soal salah satu syarat

		pimpinan DPD yang tak boleh cacat etik. Sementara tahun akhir tahun lalu, GKR Hemas diberhentikan BK DPD karena dianggap memiliki cacat etik
--	--	--

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis berita politik berdasarkan unsur 5W+1H pada surat kabar Riau Pos, Penulis ingin mengetahui penerapan unsur 5W+1H dalam rubrik politik. Penulis memilih surat kabar Riau Pos karena beritanya fakta, aktual, diperbarui setiap harinya menampilkan berita yg sedang hangat disekitar Riau. Penulis juga memilih rubrik politik karena berita politik sangat berpengaruh dikalangan masyarakat dan banyak disukai kaum laki-laki dan perempuan karena mereka sangat ingin mengetahui perkembangan politik setiap harinya. Berita yang di analisis dikhususkan pada berita rubrik politik yang diterbitkan pada tanggal 01-30 September 2019

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dan sama dengan peneliti teliti. Pertama, oleh Meisy Yolanda tahun 2019. Penelitian ini berjudul “ Analisis Berita Kriminal Berdasarkan Unsur 5W+1H Pada Surat Kabar Tribun Pekanbaru Edisi 01 Oktober – 30 November 2018”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Riau. Masalah peneliti yaitu bagaimanakah penerapan unsur 5W+1H pada penulisan berita dalam rubrik kriminal di surat kabar Tribun Pekanbaru Edisi 01 Oktober – 30 November 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang penerapan unsur 5W+1H pada penulisan berita dalam rubrik kriminal 2018. Teori yang digunakan yaitu rumus 5W+1H dalam buku panggabean tahun 2013.

Sumber data dan data peneliti ini yaitu berita kriminal dan semua informasi kriminal yang terdapat dalam surat kabar Tribun Pekanbaru yang berhubungan dengan unsur 5W+1H . metode penelitian ini yaitu metode content analysis atau analisis isi, jenis penelitian yaitu kepustakaan, dan pendekatan penelitian yaitu dokumentasi dan hermeneutik. Hasil penelitian ini yaitu : (1) rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini; (2) rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu. Kelompok, atau lembaga sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data peneliti; (3) rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita.

Pada penelitian ini ada satu berita yang tidak menerapkan rumus *where* didalamnya; (4) rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian, sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini; (5) rumus *why* berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini; (6) dan rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini. Jadi, berita dalam surat kabar Tribun Pekanbaru yang menjadi data penelitian ini masih ada satu berita yang belum benar dalam penerapan rumus berita 5W+1H, sehingga kualitas beritanya belum memenuhi standar penulisan berita.

Penelitian kedua, Muliono tahun 2017 dengan judul “Penerapan Rumus 5W+1H Pada Penulisan Berita Dalam Rubrik Sepak Bola Di Media Portal Berita

Detik.Com Tahun 2016". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Riau. Masalah penelitian yaitu bagaimanakah penerapan rumus 5W+1H pada penulisan berita dalam rubrik sepak bola di media portal berita *detik.com* tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan data tentang penerapan rumus 5W+1H pada penulisan berita dalam rubrik sepak bola di media portak *detik.com* tahun 2016. Teori yang digunakan yaitu rumus 5W+1H dalam buku Sedia Willing Barus tahun 2010.

Sumber data dan data penelitian ini yaitu isi atau tulisan berita nasional yang di posting atau diunggah pada tanggal 1-10 Mei tahun 2016 dalam rubrik sepak bola di media portal *detik.com*. metode penelitian ini yaitu metode deskriptif, jenis penelitian yaitu kepustakaan, dan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan hermeneutik. Hasil penelitian ini yaitu : (1) rumus *who* berkaitan dengan sumber berita yang mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini; (2) rumus *what* berkaitan dengan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini; (3) rumus *where* berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa atau berita sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini;

(4) rumus *when* berkaitan dengan waktu kejadian. Pada penelitian ini ada beberapa berita yang belum menerapkan rumus berita when; (5) rumus *why* berkaitan dengna tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai

penyebab terjadinya suatu peristiwa sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini; (6) rumus *how* berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa yang terjadi sudah diterapkan pada semua berita yang menjadi data penelitian ini. Jadi, berita dalam media *detik.com* yang menjadi data penelitian ini masih ada beberapa berita yang belum benar dalam penerapan rumus 5W+1H , sehingga kualitas beritanya belum memenuhi standar penulisan berita.

Penelitian ketiga, Iim Nurhayati, Elvinaro Ardianto, dan Kokom Komariah dengan judul “Analisis Isi Pemberitaan Politik Di Media Massa Cetak Dan Umpan Balik Masyarakat”. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Penelitian bertujuan untuk: 1. mengetahui frekuensi pemuatan berita politik di harian *Republika* sebelum dan sesudah reformasi. 2. mengetahui bentuk tulisan berita politik di harian *Republika*. 3. mengetahui umpan balik dari masyarakat tentang berita politik. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif dengan analisa isi dari penelitian ini diperoleh kesimpulan: 1. frekuensi pemuatan berita politik di harian *Republika* mengalami peningkatan setelah terjadinya reformasi.

2. bentuk berita politik di harian *Republika* yang mengalami peningkatan setelah terjadinya reformasi adalah yang berbentuk “Straight News” (berita langsung), feature /artikel dan profile . 3. frekuensi pemuatan berita politik dari top down (pemerintah) dan bottom up (rakyat) mengalami peningkatan setelah terjadinya reformasi. 4. frekuensi pemuatan berita politik yang bersifat informative mengalami peningkatan setelah terjadinya reformasi. 5. frekuensi pemuatan berita politik yang bersifat edukatif mengalami penurunan sesudah

terjadinya reformasi. 6. umpan balik masyarakat dalam bentuk surat pembaca mengalami peningkatan sesudah terjadinya reformasi.

Penelitian keempat, Rahman Takdir, Sirajuddin dan Asrul Jaya dengan judul “Analisis Isi Berita Politik Jelang Pemilukada Serentak Tahun 2017 Di Harian Kendari Pos (Studi Headline Edisi 1-31 Oktober 2016)”. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari penelitian bertujuan untuk: 1). untuk mengetahui frekuensi kemunculan headline berita pemilukada serentak pada pemilihan Pilwali kendari, Pilkada Muna Barat, tahun 2017 pada Harian Kendari Pos. 2). Untuk mengetahui berapa jumlah kolom dan baris dalam pemuatan headline berita pemilukada serentak pada pemilihan Pilwali kendari, Pilkada Muna Barat, tahun 2017 yang di sediakan pada Harian Kendari Pos. Penelitian menggunakan teknik analisis isi (Content Analisis).

Hasil penelitian menunjuk bahwa frekuensi kemunculan Headline berita politik pada Harian Kendari Pos edisi 1-31 Oktober 2016 bahwa dari edisi 1-31 Oktober 2016, ada 26 sampel berita yang di kumpulkan, dari 26 sampel berita ada 137 Headline Berita Politik, yang termasuk berita pilkada Sulawesi Tenggara 2017 adalah 43 Headline atau 31%, dan yang termasuk dalam Headline berita pilkada calon Walikota Kendari sebanyak 17 Headline atau 39% dari berita Pilkada Sulawesi Tenggara, berita pilkada calon Bupati Muna Barat sebanyak 18 Headline atau 41% dari berita Pilkada Sulawesi Tenggara, dan berita pilkada calon Bupati Buton sebanyak 8 Headline atau 18% dari berita Pilkada Sulawesi Tenggara.

Penelitian kelima, Ririn Risnawati dengan judul “Analisis Berita Politik Pada Surat Kabar Harian (SKH) Kedaulatan Rakyat Tentang Pemberantasan Korupsi Di Era Pemerintahan Jokowi-Jk” Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC). Penelitian ini mengkaji Analisis Berita Politik SKH Kedaulatan Rakyat mengenai Pemberantasan Korupsi sebagai Independensi Media Massa dalam Memberitakan Kinerja Pemerintahan Jokowi-JK yang memfokuskan berita pada 1 tahun pemerintahannya (20 Oktober 2014-20 Oktober 2015).

Penelitian ini berkenaan dua hal, yaitu: pertama, bagaimana analisis berita politik mengenai Pemberantasan Korupsi di media massa lokal (Kedaulatan Rakyat) dalam memberitakan kinerja pemerintahan Jokowi-JK; kedua, bagaimana independensi media massa lokal tersebut dalam memberitakan kinerja pemerintahan Jokowi-JK bidang pemberantasan korupsi. Independensi media tersebut dilihat dari metode Pendekatan Kualitatif dengan Paradigma Kritis yaitu Analisis Wacana Kritis; dengan menggunakan Analisis Model Teun A. van Dijk mengenai produksi teks yang melibatkan aspek kognisi dan konteks sosial. Produksi teks dalam berita politik mengenai Pemberantasan Korupsi dalam Memberitakan Kinerja Pemerintahan Jokowi-JK yang disajikan SKH Kedaulatan Rakyat secara struktur teks kuat. Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat mampu memberikan Struktur Semantik mendetail dan hubungan antar kata/kalimat yang lebih koheren. Selain itu Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat meminimalisir grafis dan metafora sebagai unsur retorik sehingga mampu menyajikan berita yang lebih nyata dan faktual. mulai dari teks, kognisi sosial dan secara konteks sosial.

Berita di SKH Kedaulatan Rakyat mampu menghadirkan objektivitas berita yang faktual sesuai dengan kebenaran dan relevansinya. Tidak hanya itu, objektivitas berita mengenai keadilan mampu dipenuhi SKH Kedaulatan Rakyat dengan menyajikan berita yang berimbang dan menjelaskannya lebih netral tanpa keberpihakan media massa

Selain peneliti meneliti ini, diharapkan penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu dan pengetahuan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR). Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para teoritis, praktisi, maupun pembaca mengenai berita politik yang ada pada surat kabar Riau Pos dan juga dapat menjadi data atau informasi tambahan.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat disimpulkan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : bagaimanakah penerapan unsur 5W+1H pada penulisan berita dalam rubrik politik di surat kabar Riau Pos Edisi 01-30 September 2019?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang penerapan unsur 5W+1H pada penulisan berita dalam rubrik politik pada surat kabar Riau Pos edisi 01-30 September 2019.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Djuraid (2012:73) menyatakan pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer yaitu 5W+1H (1) What (apa), (2) Where (dimana), (3) When (kapan) , (4) Who (siapa) , (5) Why (mengapa) , (6) How (bagaimana).

1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk keperluan spesial ruang lingkup kajian, maka penulis tidak membatasi masalah penelitian ini pada unsur 5W+1H yang terdapat pada surat kabar *Riau Pos* rubrik politik edisi 1-30 September 2019. 5W+1H terdiri : (1) *what* (apa) , (2) *where* (dimana) , (3) *when* (kapan) , (4) *who* (siapa) , (5) *why* (kapan), (6) *how* (bagaimana).

1.3.3 Penjelasan Istilah

Di dalam judul penelitian diatas, terdapat sejumlah istilah yang perlu dijelaskan guna menghindari kesalahpahaman. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan tersebut antara lain:

1. Analisis merupakan penelitian yang bermanfaat yang mengemukakan masalah-masalah fundamental (bersifat dasar) (Flournoy, 1989:1)
2. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. (Barus, 2010:26)

3. Politik adalah berita mengenai berbagai macam aktifitas politik yang dilakukan para pelaku politik di partai politik, lembaga legislatif, pemerintahan dan masyarakat secara umum. (Djuraid, 2012:50)
4. 5W+1H yaitu (1) What (apa), (2) Where (dimana), (3) When (kapan) , (4) Who (siapa) ,(5) Why(mengapa), (6) How (bagaimana).
5. Surat Kabar adalah sebagai bacaan yang paling umum dalam masyarakat terutama masyarakat modern, mengandung berbagai isi (informasi) yang perlu bagi para pembaca (Tampubolon DP, 2015:194).

1.4 Anggapan Dasar Dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang penerapan unsur 5W+1H pada penulisan berita dalam rubrik politik di surat kabar Riau Pos edisi September 2019 telah menerapkan unsur berita 5W+1H, walau ada beberapa berita politik yang belum menerapkan unsur 5W+1H tersebut.

1.4.2 Teori

Pembahasan teori ini bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam sub ini juga disajikan kerangka teoritis yang nantinya sebagai tolak ukur dalam penelitian. Kerangka teoritis memuat teori-teori dengan tujuan untuk

memudahkan dalam menjawab permasalahan secara teoritis, dengan kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian.

Aspek berita

Berita politik semuanya bisa diterbitkan di media cetak harian Riau Pos, tanpa terkecuali. Hal terpenting informasi yang disampaikan tidak terlepas dari unsur-unsur utama berita dengan istilah 5W+1H yaitu what, where, when, who, why dan how (apa dimana , kapan , siapa, kapan , bagaimana). Sebuah berita bisa di katakan lengkap apabila di dalamnya mampu menjawab pertanyaan 5W+1H.

Terlepas dari unsur 5W+1H berita dalam surat kabar harus mengikuti ketentuan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik (Djuraid, 2012:137) bahasa yang dipakai dan dipahami dalam pergaulan sehari-hari sehingga sebagian besar masyarakat yang melek huruf bisa dapat menikmati isinya. Adapun pedoman bahasa jurnalistik sebagai berikut:

1. Ringkas, hemat kata dengan menghasilkan bagian yang tidak penting
2. Jelas, mudah dimengertidan tidak mengundang pembaca untuk bertanya-tanya dan membingungkan.
3. Tertib dan patuh pada atyran atau norma yang berlaku dalam penulisan berita.
4. Singkat, harus perhatikan titik, koma, dan tanda baca lain harus diperhatikan.

5. Menarik, menulis berita yang menarik sangat penting yang menjadi tugas wartawan yang di tentukan oleh kemampuannya penulis.

Dalam pemberitaan, politik memiliki hubungan yang erat dengan bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, sosial-budaya, pertahanan keamanan, hukum, dan sebagainya, berita politik menempati posisi yang sangat penting dalam surat kabar. Kebijakan-kebijakan politik menyentuh hampir semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam buku Barus, ia mengutip Chilton R. Bush menyebutkan empat kualifikasi seorang wartawan politik sebagai berikut.

1. Seorang wartawan harus mengerti bagaimana politikus profesional menjalankan kegiatannya.
2. Seorang wartawan harus familiar dengan tokoh-tokoh politik di negaranya.
3. Wartawan harus mempunyai kenalan yang intim secara personal dalam politik.
4. Wartawan juga harus memahami betul berbagai isu ekonomi dan sosial yang menjadi dasar politik dan karakter pijakan politik masyarakatnya.

Kelayakan berita

Secara umum realita yang layak dijadikan informasi harus mengandung satu atau lebih unsur kelayakan berita berikut (Yurnaldi, n.d:37.)

1. Penting, yaitu realitas yang bisa mempengaruhi pembaca. Jadi realitas itu harus dilihat apakah penting bagi pembaca media yang kita kirim atau tidak.

2. Besar, realitas yang mengandung angka-angka (jumlah atau ukuran) yang bermakna bagi pembaca.
3. Waktu, realitas yang menyangkut sesuatu yang baru terjadi atau baru ditemukan.
4. Dekat, realitas yang terdapat/terjadi dekat dengan pembaca baik secara geografis maupun emosional.
5. Tenar, realitas yang menyangkut orang-orang atau sesuatu yang terkenal atau dikenal pembaca.
6. Manusiawi, realitas yang dapat memberikan sentuhan pada perasaan hati/emosi pembaca. Ini juga berlaku umum.

Berita

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Jika diamati pernyataan tersebut berita mengandung beberapa unsur : (1) suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta yang aktual. (2) menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa di dalamnya. (3) penting. (4) dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak. (5) laporan itu dimuat di media tertentu.

Dari kelima unsur diatas dapat disimpulkan bahwa suatu peristiwa, kejadian, gagasan, atau yang disebut dengan “fakta” betapa pun aktual, menarik, dan pentingnya, jika tidak dilaporkan melalui media massa dan tidak disampaikan

kepada umum untuk diketahui, hal tersebut bukanlah berita. Artinya, fakta menjadi berita dilaporkan. (Barus, 2010:26-27).

Berita Politik

Setiap persoalan yang berhubungan dengan kegiatan dari berbagai badan pemerintahan apakah pada tingkat daerah atau nasional, Pembahasan perundang-undangan yang disiarkan melalui surat kabar walaupun menyangkut pokok persoalan, Hal yang menyangkut politik atau pengangkatan seorang calon pejabat atau sesuatu kedudukan penting. Jabaran diatas termasuk kategori surat kabar politik.

Surat kabar

Surat kabar sebagai bacaan yang paling umum dalam masyarakat. Terutama masyarakat modern, mengandung berbagai informasi yang perlu bagi pembaca. Secara umum, isi utama surat kabar dapat dibagi atas jenis-jenis pokok yaitu: berita, opini, iklan, pemberitahuan, dan fiksi (Tampubolon, 2015:194).

Rumusan penulisan 5W+1H

Menurut (Yurnaldi, n.d.:21-22) Untuk menulis suatu berita yang sempurna banyak syaratnya. Di sini ada lima syarat utama menulis berita yaitu : *pertama*, menguasai bahasa , bahasa yang dimaksud bahasa Indonesia jurnalistik, bahasa yang pemakaiannya taat kepada kaidah-kaidah komunikasi. Bahasa berita bukan baik dan benar saja, tetapi harus sempurna. *Kedua*, kalimat hendaknya pendek-pendek, sederhana, dan tidak ruwet. *Ketiga*, berita hendak faktual dan aktual. *Keempat*, berita hendaknya objektif dan lengkap.

Kelima, berita hendaknya mengandung enam unsur, yaitu 5W+1H : 1. *Who* (siapa), yang kita jadikan bahan berita. 2. *What* (apa), yang terjadi dengan dia atau mereka, atau peristiwa apa yang kita beritakan. 3. *Where* (dimana), peristiwa itu terjadi. 4. *When* (kapan), peristiwa itu berlangsung. 5. *Why* (mengapa), peristiwa itu terjadi. 6. *How* (bagaimana), jalannya peristiwa itu. Rumus di atas adalah patokan teknis yang sangat menentukan apakah berita yang di tulis lengkap atau tidak. Rumusan itu akan menentukan seorang wartawan menulis beritanya dengan akurat. Berikut akan dijelaskan satu persatu unsur penulisan berita 5W+1H :

1) What (Apa)

(Djuraid, 2012:73) menyatakan bahwa berita harus mengandung unsur ‘apa’. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya, perampokan kriminal seperti perampokan dan sebagainya. Bukan hanya peristiwa, misalnya keadaan seperti seorang tokoh yang berbicara mengenai suatu masalah.

2) Where (Dimana)

(Djuraid, 2012:73) menyatakan bahwa berita harus mengandung unsur ‘dimana’ tempat kejadian atau istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat peristiwa keadaan.

3) When (Kapan)

(Djuraid, 2012:74) menyatakan bahwa berita harus mengandung unsur ‘kapan’ waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik.

4) Who (Siapa)

(Djuraid, 2012:74) menyatakan bahwa berita harus mengandung unsur ‘siapa’ tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa.

5) Why (Mengapa)

(Djuraid, 2012:74) menyatakan bahwa berita harus mengandung unsur ‘mengapa’ pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Pertanyaan ini bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Sebab dari penyebab ini akan diketahui banyak hal di balik kejadian tersebut.

6) How (Bagaimana)

(Djuraid, 2012:74) menyatakan bahwa berita harus mengandung unsur ‘bagaimana’ pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:172). Sumber data pada penelitian ini yaitu surat kabar Riau Pos edisi 1-30 september 2019 dalam rubrik politik yang berjumlah 30 berita.

1.5.2 Data

Data pada penelitian ini yaitu isi berita atau tulisan berita pada surat kabar Riau Pos edisi 1-30 september 2019 dalam rubrik politik yang berhubungan dengan unsur 5W+1H yang berjumlah 30 berita.

1.6 Metodologi, Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode analisis isi atau content analysis pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. (Bungin, 2012:187).

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang ingin penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (library research). Hal ini karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan data yang relevan berkaitan dengan penelitian dipergustakaan, seperti buku-buku dokumen, skripsi dan informasi lainnya.

1.6.3 pendekatan penelitian

Penelitian tentang analisis isi berita politik berdasarkan unsur 5W+1H pada surat kabar Riau Pos Edisi 01-30 September 2019 ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif mendekati makna analisis-logis (Bungin, 2012:27).

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.

1.7.2 Data Sekunder

Meliputi data yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa teks-teks berita pada media surat kabar Riau Pos.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini tidak terlepas dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data yang sudah terkumpul penulis identifikasi satu persatu berdasarkan masalah penelitian.
2. Data yang sudah diidentifikasi dikelompokkan menggunakan sebuah tabel.
3. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis satu persatu berdasarkan teori rumus penulisan 5W+1H.

4. Setelah data dianalisis penulis melakukan interpretasi data.
5. Setelah semua kegiatan di atas terlaksanakan, selanjutnya penulis mengambil kesimpulan sesuai hasil dari analisis data.



BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam rangka memperoleh data yang akurat, berikut penulis mendeskripsikan data tentang penerapan unsur berita 5W+1H, dirincikan sebagai berikut, (1) *what* (apa), (2) *where* (dimana), (3) *when* (kapan), (4) *who* (siapa), (5) *why* (mengapa), (6) *how* (bagaimana), pada penulisan berita nasional dalam rubrik Politik di surat kabar Riau Pos edisi 01-30 September 2019.

2.1.1 Deskripsi Data Penerapan Unsur 5W+1H Pada Penulisan Berita Dalam Rubrik Politik Surat Kabar *Riau Pos* Edisi 01-30 September 2019

TABEL 1 PADA UNSUR 5W+1H “PEREBUTAN KETUA DPD MEMANAS” PADA DATA 1

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H	
1.	Lampiran 1	Minggu, 01 September 2019	Perebutan Ketua DPD Memanas	<i>Who</i> (siapa)	Bivitri Susanti (Pengamat Hukum Tata Negara) (Paragraf Kedua) (1) GKR Hemas (ketua DPD yang diberhentikan karena dianggap cacat etik) (Paragraf Empat) (1)

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H	
					Nono Sampono (wakil ketua DPD) (paragraf empat belas) (1)
				<i>What</i> (apa)	Perebutan Ketua DPD Memanas (Judul Berita) (1)
				<i>Where</i> (dimana)	Jakarta (1)
				<i>When</i> (Kapan)	-
				<i>Why</i> (Mengapa)	Perebutan kursi ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI mulai memanas. Salah satu yang disorot adalah soal tata tertib calon pimpinan DPD yang tak boleh cacat etik. (paragraf satu) (1)

				<p><i>How</i> (Bagaimana)</p>	<p>Perebutan kursi ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI mulai memanasi. Salah satu yang disorot adalah soal tata tertib calon pimpinan DPD yang tak boleh cacat etik. (paragraf satu) (1)</p> <p>Pengamat Hukum Tata Negara Bivitri Susanti ia menganggap Aturan itu merupakan salah satu upaya penjangalan terhadap Senator terpilih GKR Hemas secara sistematis menuju pimpinan DPD. (Paragraf dua) (1)</p> <p>Sementara pada akhir tahun lalu, GKR Hemas diberhentikan Badan Kehormatan (BK) DPD karena dianggap memiliki cacat etik atau sering bolos.(Paragraf Empat) (1)</p>
					<p>Namun GKR Hemas tidak mau ambil pusing terkait tatib syarat pimpinan DPD. Dia tetap optimis maju, Bahkan dia mengklaim sudah mengantongi dukungan dari sejumlah anggota Dewan. (Paragraf Lima) (1)</p> <p>Sementara itu soal larangan etik calon pimpinan DPD, kata Hemas, dia merasa tidak pernah bermasalah dalam soal etik selama bertugas di DPD. Menurutnya pemecatannya oleh Badan Kehormatan (BK) DPD bersifat politis dan tidak mendasar. (Paragraf Enam) (1)</p>

TABEL 2 PADA UNSUR 5W+1H “SANUSI MEMIMPIN, BAGUS SANTOSO MENGUAT” PADA DATA 2

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H	
2.			Sanusi Memimpin, Bagus Santoso Menguat	<i>Who</i> (Siapa)	Sanusi, Aziun Asyari, Bagus Santoso, Nur Azmi Hasyim, Masuri, Abi Bahrun, Abdul Vattah, Saifullah, Kaderismanto, Syaukani Alkarim (2)
				<i>What</i> (Apa)	Sanusi Memimpin, Bagus Santoso Menguat (Judul Berita) (2)
				<i>Where</i> (Dimana)	Kabupaten Bengkalis (Paragraf Satu) (2)
				<i>When</i> (Kapan)	Minggu, (1/9) (Paragraf satu) (2)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Calon Bupati Bengkalis periode 2020-2025, Sanusi semakin menguat, yaitu menduduki peringkat teratas dengan dukungan 17,36 persen. (Paragraf Satu) (2).

				<p><i>How</i> (Bagaimana)</p>	<p>Dukungan untuk bakal calon Bupati Bengkalis periode 2020-2025, Sanusi semakin menguat. Berdasarkan penghitungan Polling Aspirasi Pembaca Riau Pos, Ahad, (1/9), anggota DPRD Kabupaten Bengkalis dari Partai Keadilan Sejahterah (PKS) ini menduduki peringkat teratas dengan dukungan 17,36 persen. (Paragraf Satu) (2).</p> <p>Sanusi berpeluang merebut simpati masyarakat Bengkalis. Dia politisi muda dan relijius. Sosok yang low profil, energik dan punya keinginan membarui Kabupaten Bengkalis, (Paragraf dua) (2)</p>
--	--	--	--	-----------------------------------	---

TABEL 3 PADA UNSUR 5W+1H “GOLKAR BERI SINYAL GANTI KADER PIMPIN DPRD RIAU” PADA DATA 3

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H	
3.		Selasa , 03 September 2019	Golkar Beri Sinyal Ganti Kader Pimpin DPRD Riau	<i>Who</i> (siapa)	Septina Primawati, Sukarmis, Ramos Teddy Sianturi, Sari Antoni, Indra Gunawan, Amyurlis (3)

				<i>What</i> (Apa)	Golkar Beri Sinyal Ganti Kader Pimpin DPRD Riau. (Judul Berita) (3)
				<i>Where</i> (Dimana)	Salah satu hotel di jalan Sudirman, Pekanbaru, (Paragraf Lima) (3)
				<i>When</i> (Kapan)	Senin (2/9) (Paragraf Lima) (3)
				<i>Why</i> (mengapa)	DPD 1 Golkar Riau menggelar rapat pleno penepatan calon ketua DPRD Riau (Paragraf lima) (3).
				<i>How</i> (Bagaimana)	<p>Sebelas anggota DPRD Riau terpilih di bawah naungan Partai Golkar berpeluang jadi pimpinan dewan Provinsi Riau. karena status sebagai partai pemenang pada pileg 2019 kemarin dan mendudukkan kader paling banyak. (Paragraf satu) (3)</p> <p>tiga nama bakal dikeluarkan DPD I Golkar untuk diserahkan dan kemudian diputuskan DPP Golkar. (Paragraf Dua) (3)</p> <p>Ketua DPD I Golkar Riau H. Arsyadjuliandi Rachman, menggunakan gaya politik silent (tenang) Dalam memaparkan informasi hasil pertemuan. (Paragraf Tiga) (3)</p> <p>DPD Golkar Riau menggelar rapat pleno penetapan calon ketua</p>

					<p>DPRD Riau yang digelar di salah satu hotel di Jalan Sudirman, Pekanbaru, Senin (2/9) (Paragraf Lima) (3)</p> <p>pada saat acara pleno berlangsung masing-masing pengurus mengajukan pendapat untuk kriteria calon ketua DPRD, bahkan ada yang mengusulkan secara tertulis (paragraf Enam) (3)</p>
--	--	--	--	--	--

TABEL 4 PADA UNSUR 5W+1H “CARRY OVER RUU AKAN MEMPERCEPAT LEGISLASI DPR” PADA DATA 4

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H
----	------------	-----------	--------------	-------------

4.		Rabu, 04 September 2019	<i>Carry over</i> RUU Akan Mempercepat Legislasi DPR	<i>Who</i> (siapa)	Utut Adianto, wakil ketua DPR (Paragraf Dua) Fadli Zon, wakil ketua DPR (Paragraf Empat) Johnny G Plate, anggota DPR Fraksi Partai Nasdem (Paragraf Delapan) (4)
				<i>What</i> (Apa)	<i>Carry over</i> RUU Akan Mempercepat Legislasi DPR (Judul Berita) (4)
				<i>Where</i> (Dimana)	Gedung Nusantara II DPR, Senayan, Jakarta (Paragraf Dua) (4)
				<i>When</i> (Kapan)	Kemarin (3/9) (Paragraf Satu) (4)
				<i>Why</i> (Mengapa)	RUU PPP akan mengatur sistem <i>carry over</i> , yaitu RUU yang belum selesai dibahas bisa dilanjutkan pembahasannya pada periode berikutnya. (Paragraf Tiga) (4)
				<i>How</i> (Bagaimana)	Rancangan Undang-Undang tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (RUU PPP) yang mengatur <i>carry over</i> disetujui menjadi usul inisiatif DPR dalam rapat paripurna, kemarin (3/9). (Paragraf Satu) (4) RUU PPP akan mengatur sistem <i>carry over</i> , yaitu RUU yang belum selesai dibahas bisa dilanjutkan pembahasannya pada periode berikutnya.

					<p>(paragraf Tiga) (4)</p> <p>Wakil Ketua DPR Fadli Zon mengatakan, pada prinsipnya, <i>carry over</i> RUU merupakan sistem yang bagus. menurut dia dengan dilanjutkannya pembahasan RUU yang belum selesai, hal itu akan mempercepat proses legislasi di dewan. (paragraf empat) (4)</p> <p>Johnny G plate, anggota DPR dari Fraksi Partai Nasdem mengatakan, <i>carry over</i> RUU hanya semacam rekomendasi, bukan bersifat imperative yang mengandung kalimat perintah. (paragraf Delapan) (4)</p> <p>Sekjen Partai Nasdem mengatakan, Ia menginginkan tidak terlalu banyak RUU. yang penting adalah kualitasnya. jadi, kedepannya bukan menambah UU baru, tapi menjadi prioritas adalah kodifikasi UU. (Paragraf Sembilan) (4)</p>
--	--	--	--	--	--

TABEL 5 PADA UNSUR 5W+1H “ABDUL VATTAH MENGUAT, SYAUKANI NAIK PERINGKAT” PADA DATA 5

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H	
5.		Kamis, 05 September 2019	Abdul Vattah Menguat, Syaukani Naik Peringkat	<i>Who</i> (Siapa)	Sanusi, Aziun Asyari, Bagus Santoso, Nur Azmi Hasyim, Masuri, Abi Bahrun, Abdul Vattah, Saifullah, Kaderismanto, Syaukani Alkarim. (5)
				<i>What</i> (Apa)	Abdul Vattah Menguat, Syaukani Naik Peringkat. (Judul Berita) (5)
				<i>Where</i> (Dimana)	Kabupaten Bengkalis (Paragraf Satu) (5)
				<i>When</i> (Kapan)	Rabu, (4/9). (Paragraf Satu) (5)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Dukungan bakal calon bupati Bengkalis periode 2020-2025, Abdul Vattah dan Syaukani menguat. (Paragraf Satu) (5)
				<i>How</i> (Bagaimana)	Berdasarkan penghitungan polling aspirasi pembaca <i>Riau Pos</i> , Rabu, (4/9), Abdul Vattah langsung meningkat ke peringkat kedua, kedua DPD I Partai Golkar Provinsi Riau yang juga anggota DPRD Riau dari Dapil Bengkalis, Dumai dan Meranti, Abdul Vattah mendapatkan dukungan 13,30 persen. (Paragraf Satu) (5). sedangkan Syaukani menguap dari peringkat

					terbawah naik ke peringkat tujuh. ketua DPD PAN kabupaten Bengkalis Syaukani Alkarim mendapatkan dukungan 8,09 persen (Paragraf Lima) (5).
--	--	--	--	--	--

TABEL 6 PADA UNSUR 5W+1H “YULIAN NORWIS TERATAS, NAZARUDDIN BERPELUANG” PADA DATA 6

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H	
6.		Jumat, 06 September 2019	Yulian Norwis Teratas, Nazaruddin Berpeluang	<i>Who</i> (Siapa)	Yulian Norwis, Nazaruddin Nasir, Said Hasyim, Rony Samudra, Muhammad Adil, Masrul Kasmy, Hafizah Abas, Fauzi Hasan (6)
				<i>What</i> (Apa)	Yulian Norwis Teratas, Nazaruddin Berpeluang. (Judul Berita) (6)
				<i>Where</i> (Dimana)	Kabupaten Kepulauan Meranti (Paragraf Satu) (6)
				<i>When</i> (Kapan)	Kamis (5/9) (Paragraf Tiga) (6)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Bakal calon bupati kepulauan meranti-

					periode 2020-2025 meramaikan polling aspirasi pembaca Riau Pos. sejumlah nama tokoh mulai mendapatkan dukungan untuk memimpin kabupaten kepulauan meranti lima tahun kedepan. (Paragraf Satu) (6)
				<i>How</i> (Bagaimana)	Bakal calon Bupati Kepulauan Meranti periode 2020-2025 meramaikan polling aspirasi pembaca <i>Riau Pos.</i> (paragraf Satu) (6) Berdasarkan penghitungan polling Aspirasi Pembaca Riau Pos, Kamis (5/9), sekda Kepulauan Meranti Yulian Norwis SE berada di urutan teratas 48,23 persen. Disusul Ir H Nazaruddin Nasir di peringkat kedua 16,08 persen (Paragraf Tiga) (6)

TABEL 7 PADA UNSUR 5W+1H “USAI DILANTIK, DEWAN KOTA PEKANBARU DIDEMO” PADA DATA 7

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H	
7.		Sabtu, 07 September 2019	Usai Dilantik, Dewan Kota Pekanbaru Didemo	<i>Who</i> (Siapa)	Forum Komunikasi Mahasiswa Dan Masyarakat Peduli Kota Pekanbaru. (Paragraf dua) (7)
				<i>What</i> (Apa)	Usai Dilantik, Dewan Kota Pekanbaru Di demo (Judul Berita) (7)
				<i>Where</i> (Dimana)	Halaman Parkir Kantor DPRD Kota Pekanbaru. (Paragraf tiga) (7)

				<i>When</i> (Kapan)	Jumat, (6/9) Pukul 14.00 WIB. (Paragraf Satu) (7)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Anggota DPRD Kota Pekanbaru Periode 2019-2024 resmi dilantik, puluhan Forum Komunikasi Mahasiswa Dan Masyarakat Peduli Kota Pekanbaru langsung menggelar demo. (Paragraf satu dan dua) (7)
				<i>How</i> (Bagaimana)	<p>Anggota DPRD kota Pekanbaru periode 2019-2024 resmi dilantik Jumat (6/9) sekitar pukul jam 14.00 WIB .(paragraf Satu) (7)</p> <p>Berselang beberapa saat prosesi pelantikan selesai, dan sejumlah tamu sudah mulai meninggalkan lokasi acara, puluhan mahasiswa mengatasnamakan Forum Komunikasi mahasiswa dan masyarakat peduli kota Pekanbaru menggelar aksi demo. (paragraf Dua) (7)</p> <p>Para pendemo menggunakan pelantang suara berorasi, meminta kepada anggota DPRD Kota Pekanbaru yang baru dilantik tidak lupa dengan tugas-tugas. Diminta lebih peduli</p>

					<p>dengan keluhan masyarakat. (Paragraf Tiga) (7)</p> <p>Aksi ini langsung disambut oleh ketua sementara DPRD Hamdani dari partai PKS, bersama Ronny Pasla dari PAN Heri Kawi dan Robin dari PDIP (paragraf Lima) (7)</p> <p>Adapun tuntunan yang disampaikan itu adalah, meminta komitmen anggota DPRD kota Pekanbaru ke depan. Lalu, meminta kepada DPRD kota Pekanbaru agar lebih menekankan penolakan terhadap segala bentuk radikalisme, rasisme dan intoleran yang sering memecah belah persatuan dan persaudaraan sesama anak bangsa. (paragraf tujuh) (7)</p>
--	--	--	--	--	---

TABEL 8 PADA UNSUR 5W+1H “HANYA BAGI-BAGI KEKUASAAN”

PADA DATA 8

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H	
8.		Minggu, 08 September 2019	Hanya Bagi-Bagi Kekuasaan	<i>Who</i> (Siapa)	Pengamat Politik Ujang Komarudin. (Paragraf Dua) (8)

				<i>What</i> (Apa)	Hanya Bagi-Bagi Kekuasaan. (Judul Berita) (8)
				<i>Where</i> (Dimana)	Jakarta (8)
				<i>When</i> (Kapan)	Jumat (6/9) (8)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Rencana penambahan pimpinan MPR melalui revisi undang-undang MD3 mendapat sorotan tajam dari publik. Perubahan UU itu Hanya untuk bagi-bagi kekuasaan di parlemen. Sebenarnya, untuk amandemen UUD tidak perlu ada penambahan pimpinan (Paragraf satu) (8)
				<i>How</i> (bagaimana)	Rencana penambahan pimpinan MPR melalui revisi undang-undang MD3 mendapat sorotan tajam dari publik. (Paragraf Satu) (8) Pengamat politik Ujang Komarudin mengatakan, penambahan 10 pimpinan MPR adalah bentuk permainan kekuasaan yang dilakukan para elite, baik legislatif maupun eksekutif. untung bagi Elite, tapi buntung bagi rakyat, terang dia kemarin (6/9) jadi, rakyatlah yang jadi korban (Paragraf Dua)

					<p>(8)</p> <p>Menurut dia, jika revisi UUMD3 untuk menambah pimpinan MPR itu merupakan inisiatif DPR, maka kemungkinan besar pemerintah sudah sepakat dengan rencana itu. (Paragraf Tiga) (8)</p> <p>Ujang menambahkan bahwa sebenarnya tidak ada pengaruh antara penambahan pimpinan MPR dengan rencana Amandemen UUD sebab, tanpa ditambah pun pimpinan MPR tetap bisa melakukan amandemen. Jadi, mereka hanya mencari alasan saja dalam melakukan revisi UU MD3.(Paragraf Tujuh) (8)</p> <p>Yang jelas, tutur Ujang, penambahan pimpinan MPR hanya untuk bagi-bagi kekuasaan. Supaya semua fraksi di parlemen mendapatkan kursi pimpinan. (paragraf delapan) (8)</p>
--	--	--	--	--	---

TABEL 9 PADA UNSUR 5W+1H “TUNGGU PERTEMUAN JOKOWI DAN KETUM PARTAI” PADA DATA 9

No	Nomor	Publikasi	Judul	Unsur

	Data		Berita	5W+1H	
9.		Senin, 09 September 2019	Tunggu Pertemuan Jokowi dan Ketum Partai	<i>Who</i> (Siapa)	Sekjen PDIP Hasto Kristiyanto. (Paragraf Dua) (9)
				<i>What</i> (Apa)	Tunggu Pertemuan Jokowi dan Ketum Partai (Judul Berita) (9)
				<i>Where</i> (Dimana)	Saat membuka pembekalan anggota legislatif dan pengurus DPD/DPC PDIP SE-Provinsi Aceh. (Paragraf Dua) (9)
				<i>When</i> (Kapan)	Minggu (8/9). (Paragraf Dua) (9)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Penyusunan kabinet pemerintahan Jokowi-Ma'ruf Amin sudah masuk dalam tahap finalisasi. Keputusan final ada di tangan Presiden Jokowi dan para ketua umum partai koalisi. (Paragraf Satu) (9)

				<p><i>How</i> (Bagaimana)</p>	<p>Penyusunan kabinet pemerintahan Jokowi-Ma'ruf Amin sudah masuk dalam tahap finalisasi. Keputusan final ada di tangan Presiden Jokowi dan para ketua umum partai koalisi. Mereka akan segera bertemu untuk memutuskan siapa saja yang akan menduduki jabatan menteri. (Paragraf Satu) (9) khusus untuk PDIP, pembahasan finalisasi kabinet akan dibahas antara Jokowi dan ketua umum PDIP Megawati Soekarnoputri. Selain bicara soal struktur, pembahasan juga akan dilakukan terkait nama-nama calon menteri yang berasal dari partai banteng. (Paragraf Tiga) (9)</p>
--	--	--	--	-----------------------------------	---

TABEL 10 PADA UNSUR 5W+1H “MALAM BERSEJARAH DEMOKRAT DI CIKEAS” PADA DATA 10

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H	
10.		Selasa, 10 September 2019	Malam Bersejarah Demokrat di Cikeas	<i>Who</i> (Siapa)	Susilo Bambang Yudhoyono. (Paragraf Dua) (10)
				<i>What</i> (Apa)	Malam Bersejarah Demokrat di Cikeas. (Judul Berita) (10)
				<i>Where</i> (Dimana)	Puri Cikeas, Bogor. Kediaman ketua umum partai Demokrat SBY. (Paragraf Dua) (10)

				<i>When</i> (Kapan)	Senin (9/9) Pukul 17.00 WIB. (Paragraf Dua) (10)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Partai Demokrat menggelar malam kontemplasi sekaligus memperingati 100 hari meninggalnya Ibu Negara Ke-6 Kristiani Herawati (Ani Yudhoyono) (paragraf pertama) (10).
				<i>How</i> (Bagaimana)	<p>Partai Demokrat menggelar malam kontemplasi sekaligus memperingati 100 hari meninggalnya mendiang Ibu Negara ke-6 Kristiani Herawati (Ani Yudhoyono). (paragraf Satu) (10)</p> <p>Pantauan JPG di Puri Cikeas, Bogor, Senin (9/9) pukul 17.00 WIB Kediaman ketua umum partai Demokrat SBY. (Paragraf Dua) (10)</p> <p>SBY bersama dengan kedua putranya Agus dan Edhy. kemudian ditemani juga dengan sang menantu Annisa dan Aliya. mereka kompak mengenakan batik berwarna biru. (paragraf Tiga) (10)</p> <p>“Ini momen langka dan bersejarah. ulang tahun Pak SBY, tahlilan 100 hari Ibu Ani, ulang tahun partai ke-18, malam kontemplasi pidato Pak SBY terjadi bersamaan,” ujar Ketua DPP Partai</p>

					Demokrat Jansen Sitindaon di lokasi acara. (paragraf Empat) (10)
--	--	--	--	--	--

TABEL 11 PADA UNSUR 5W+1H “PDIP MULAI BUKA PENJARINGAN BALON BUPATI” PADA DATA 11

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H
11.		Rabu, 11 September 2019	PDIP Mulai Buka Penjaringan Balon Bupati	<i>Who</i> (Siapa) PDI Perjuangan
				<i>What</i> (Apa) PDIP Mulai Buka Penjaringan Balon Bupati (Judul Beita) (11)
				<i>Where</i> (Dimana) Kabupaten Rokan Hulu (Paragraf Dua) (11)
				<i>When</i> (Kapan) Selasa, (10/9). (Paragraf Dua) (11)
				<i>Why</i> (Mengapa) Penjaringan bakal calon bupati dan wakil bupati pun dimulai, salah satu yang mengawali adalah PDI Perjuangan. Diawali Rokan Hulu, Siak dan Indragiri Hulu. (Paragraf Satu) (11)

				<p><i>How</i> (Bagaimana-na)</p>	<p>Pileg dan Pilres 2019 baru saja usai, kini daerah kembali menyambut pesta demokrasi pilkada serentak 2020. Di provinsi Riau, Sembilan dari 12 Kabupaten dan kota bakal melaksanakan pilkada. Penjaringan bakal calon bupati dan wakil bupati pun dimulai, salah satu yang mengawali adalah PDI Perjuangan. Diawali Rokan Hulu, Siak dan Indragiri Hulu. (Paragraf Satu) (11) Penjaringan yang dilakukan sebagai salah satu strategi partai yang menginginkan calon pemimpin yang benar-benar memiliki potensi dan berkualitas. (paragraf Dua Puluh) (11)</p>
--	--	--	--	--------------------------------------	---

TABEL 12 PADA UNSUR 5W+1H “SUHARDIMAN MAJU DI PILKADA KUANGSING” PADA DATA 12

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H
12.		Kamis, 12 September 2019	Suhardiman Maju di Pilkada Kuangsing	<p><i>Who</i> (Siapa)</p> <p>Suhardiman Amby (Paragraf Satu) (12)</p>
				<p><i>What</i> (Apa)</p> <p>Suhardiman Maju di Pilkada Kuangsing. (Judul Berita) (12)</p>
				<p><i>Where</i> (Dimana)</p> <p>DPD Partai Demokrasi Indonesia (PDI) Perjuangan Riau. (Paragraf Satu) (12)</p>

				<i>When</i> (Kapan)	Rabu, (11/9) (Paragraf Satu) (12)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Suhardiman Amby mendatangi DPD (PDI Perjuangan menyerahkan formulir pendaftaran untuk maju sebagai kandidat bakal calon Bupati Kuansing. (Paragraf Satu) (12)
				<i>How</i> (Bagaimana)	<p>Anggota DPRD Riau periode 2014-2019 Suhardiman Amby mendatangi DPD Partai Demokrasi Indonesia PDI Perjuangan Riau, Rabu (11/9). (Paragraf Pertama) (12)</p> <p>Ia menyerahkan formulir pendaftaran untuk maju sebagai kandidat bakal calon Bupati Kuansing melalui PDIP. (paragraf Tiga) (12)</p> <p>Alasan mengapa dirinya memilih PDIP yaitu merupakan partai yang memiliki landasan ideologi nasionalis yang sangat diperlukan untuk menopang pembangunan di Kabupaten Kuansing. (paragraf Enam) (12)</p> <p>Sebagai bentuk keseriusan maju pada Pilkada Kuansing Suhardiman menyebut sudah membangun komunikasi politik dengan parpol lain. (paragraf delapan) (12)</p>

TABEL 13 PADA UNSUR 5W+1H “DUA PENGUSAHA MUDA ROHUL SIAP MAJU” PADA DATA 13

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
13.		Jumat, 13 September 2019	Dua Pengusaha Muda Rohul Siap Maju	<i>Who</i> (Siapa)	Arfizal Anwar, H Indra Gunawan (Paragraf Tiga dan Empat) (13)
				<i>What</i> (Apa)	Dua Pengusaha Muda Rohul Siap Maju (Judul Berita) (13)
				<i>Where</i> (Dimana)	Pasir Pengaraian (Paragraf Satu) (13)
				<i>When</i> (Kapan)	Rabu (11/9) (Paragraf Empat) (13)

				<p><i>Why</i> (Mengapa)</p>	<p>Bakal calon Bupati Rohul diantaranya berasal dari latar belakang pengusaha Rohul. Mereka masih muda dan energik. mereka ingin meningkatkan pembangunan Negeri Seribu Suluk. (Paragraf Satu) (13)</p>
				<p><i>How</i> (Bagaimana)</p>	<p>Bakal calon Bupati Rohul diantaranya berasal dari latar belakang pengusaha Rohul. Mereka masih muda dan energik mereka ingin meningkatkan pembangunan Negeri Seribu Suluk. (Paragraf Satu) (13)</p> <p>Afrizal Anwar yang merupakan Direktur Utama PT Sarana andalan semesta PT SAS. (paragraf dua) (13) kemudian pengusaha muda Rohul H Indra Gunawan merupakan kontraktor. kedua pengusaha muda Rohul yang sukses dan berpengalaman di bidang jasa konstruksi , kepedulian sosial dan pemerhati bidang agama. (paragraf Tiga) (13)</p>

TABEL 14 PADA UNSUR 5W+1H “DPRD INHU DIISI DELAPAN FRAKSI”
 PADA DATA 14

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
14.		Sabtu, 14 September 2019	DPRD Inhu Diisi Delapan Fraksi	<i>Who</i> (Siapa)	Ketua DPRD Kabupaten Inhu sementara Daniel Eka Perdana. (Paragraf Dua) (14)
				<i>What</i> (Apa)	DPRD Inhu Diisi Delapan Fraksi (Judul Berita) (14)
				<i>Where</i> (Dimana)	Indragiri Hulu. (Paragraf Satua) (14)
				<i>When</i> (Kapan)	Jumat (13/9). (Paragraf Dua) (14)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Empat hari pasca cap sumpah janji, DPRD Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu) masa jabatan 2019-2024 sudah dapat membentuk fraksi. (Paragraf Satu) (14)

				<p><i>How</i> (Bagaimana)</p>	<p>Empat hari pascaucap sumpah janji, DPRD Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu) masa jabatan 2019-2024 sudah dapat membentuk fraksi. (paragraf Satu) (14)</p> <p>bahkan, setelah melalui lobi-lobi antar partai politik terdapat sebanyak delapan fraksi yang ada di DPRD kabupaten Inhu. (paragraf dua) (14)</p> <p>Di antara delapan fraksi yang ada di DPRD kabupaten Inhu yakni fraksi Golkar dan PKPI dengan jumlah tujuh kursi, fraksi PKB empat kursi, fraksi Gerindra empat kursi, fraksi PDI Perjuangan empat kursi, fraksi PKS empat kursi. selanjutnya, fraksi gabungan antara Demokrat dan berkarya serta PPP tujuh kursi, fraksi gabungan PAN dan perindo lima kursi serta fraksi gabungan Nasdem dan Hanura lima kursi. (paragraf Tiga) (14)</p> <p>Pembentukan fraksi ini sebanyak 40 anggota DPRD kabupaten Inhu tergabung dalam delapan fraksi. (paragraf Empat) (14)</p>
--	--	--	--	-----------------------------------	--

--	--	--	--	--	--

TABEL 15 PADA UNSUR 5W+1H “PERLU METODE BARU UNTUK CEGAH KORUPSI” PADA DATA 15

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H	
15.		Minggu,15 September 2019	Perlu Metode Baru untuk Cegah Korupsi	<i>Who</i> (Siapa)	Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (Paragraf Satu) (15)
				<i>What</i> (Apa)	Perlu Metode Baru untuk Cegah Korupsi (Judul Berita) (15)
				<i>Where</i> (Dimana)	Jakarta (Paragraf Satu) (15)
				<i>When</i> (Kapan)	Sabtu (14/9) (Paragraf Dua) (15)

				<p><i>Why</i> (Mengapa)</p>	<p>Pimpinan KPK yang baru terpilih agar lebih serius untuk mencegah terjadinya korupsi. Selama ini KPK terkesan lebih populer sebagai pemberantasan korupsi, bukan pencegah korupsi. (Paragraf Satu) (15)</p>
--	--	--	--	---------------------------------	---

				<p><i>How</i> (Bagaimana)</p>	<p>Pimpinan KPK yang baru terpilih agar lebih serius untuk mencegah terjadinya korupsi. Selama ini KPK terkesan lebih populer sebagai pemberantasan korupsi, bukan pencegah korupsi. (Paragraf Satu) (15)</p> <p>Materi, substansi dan Kurikulum Pendidikan antikorupsi harus disempurnakan kearah kesadaran diri yang sesungguhnya ujar Ketua DPP PKB ini. (paragraf empat) (15)</p> <p>pendidikan anti korupsi harus mampu mengunggah tumbuhnya kesadaran baru yang sangat kuat di antara penyelenggara negara bahwa pencegahan korupsi yang paling efektif adalah diri sendiri. setiap individu penyelenggara Negara harus memiliki filter dan</p>
--	--	--	--	-----------------------------------	---

					kendali diri yang harus dan kokoh untuk tidak berbuat korupsi. (paragraf 5) (15)
--	--	--	--	--	---

TABEL 16 PADA UNSUR 5W+1H “DPD I GOLKAR SERAHKAN EMPAT NAMA CALON” PADA DATA 16

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H	
16.		Senin,16 September 2019	DPD I Golkar Serahkan Empat Nama Calon	<i>Who</i> (Siapa)	Rizaldi AM Abrus, Sekretaris Umum DPD I Golkar Riau (Paragraf Dua) (16)
				<i>What</i> (Apa)	DPD I Golkar Serahkan Empat Nama Calon (Judul Berita) (16)
				<i>Where</i> (Dimana)	Pekanbaru (Paragraf Satu) (16)
				<i>When</i> (Kapan)	Minggu, (15/9) (Paragraf Dua) (16)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Partai Golkar Riau mengusulkan empat nama sebagai calon ketua usai rapat internal beberapa waktu lalu di Pekanbaru. (Paragraf 1)

				<p><i>How</i> (Bagaimana)</p>	<p>Legislator Golkar Dapil Bengkalis Indra Gunawan Eet Phd dipercaya DPP Golkar Pimpin DPRD Provinsi Riau. politikus Bengkalis tersebut masuk dalam usulan DPD I Golkar Riau kepada DPP bersama 3 nama lainnya, dengan demikian Golkar Riau mengusulkan empat nama sebagai calon ketua usai rapat internal beberapa waktu lalu di Pekanbaru. (paragraf satu) (16)</p> <p>Selain Eet, jelas Rizaldi, nama politisi lainnya yang diusulkan Andi Rahman adalah sukarmis yang merupakan mantan Bupati Kuansing, kemudian yulisman yang merupakan politisi Inhu dan satu nama lagi politisi perempuan Sulastri.(Paragraf enam) (16)</p>
--	--	--	--	-----------------------------------	---

TABEL 17 PADA UNSUR 5W+1H “PIMPINAN MPR RESMI BERTAMBAH”
PADA DATA 17

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
17.		Selasa, 17 September	Pimpinan MPR Resmi	<i>Who</i> (Siapa)	Fahri Hamzah, Wakil Ketua DPR RI

		2019	Bertambah		(Paragraf Dua) (17)
				<i>What</i> (Apa)	Pimpinan MPR Resmi Bertambah (Judul Beita) (17)
				<i>Where</i> (Dimana)	Gedung Nusantara II, Komplek Parlemen, Senayan, Jakarta. (Paragraf Dua) (17)
				<i>When</i> (Kapan)	Senin (16/9). (Paragraf Dua) (17)
				<i>Why</i> (Mengapa)	DPR akhirnya mengesahkan Rancangan Undang-undang (RUU) tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 17/2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (MD3). maka pimpinan MPR akan bertambah sesuai dengan jumlah fraksi di parlemen. (Paragraf satu) (17)

				<i>How</i> (Bagaimana)	DPR akhirnya mengesahkan Rancangan Undang-undang (RUU) tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 17/2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (MD3). maka pimpinan MPR akan bertambah sesuai dengan jumlah fraksi di parlemen. (paragraf Satu) (17) pengesahan revisi UU MD3 itu dilakukan dalam rapat paripurna di
--	--	--	--	---------------------------	---

				<p>gedung Nusantara II , Kompleks parlemen, Senayan, kemarin (16/9). (paragraf Dua) (17)</p> <p>setelah dilakukan pembahasan di baleg, 10 fraksi sepakat dengan perubahan tersebut. hanya satu pasal yang direvisi dalam undang-undang tersebut. yaitu pasal 15. dalam pasal 15 ayat(1) disebutkan bahwa pimpinan MPR terdiri atas ketua dan wakil ketua yang merupakan representasi dari masing-masing fraksi dan kelompok anggota yang dipilih dari dan oleh anggota MPR. (paragraf Empat) (17)</p> <p>revisi Undang-undang yang sudah disepakati itu berbeda Dengan draft diajukan DPR. Sebelumnya, pasal 15 ayat (1)berbunyi, pimpinan MPR berjumlah 10 orang yang terdiri dari satu orang ketua dan 9 orang wakil-</p>
				<p>ketua yang dipilih dari dan oleh anggota MPR. (paragraf lima) (17)</p> <p>walaupun redaksinya tidak sama dengan pasal yang sudah disahkan, namun poinnya sama, yaitu penambahan pimpinan MPR. dengan pasal itu, maka pada periode mendatang jumlah pimpinan akan menjadi 10 orang. 9 orang dari DPR dan satu dari perwakilan DPD. (paragraf Enam) (17)</p>

TABEL 18 PADA UNSUR 5W+1H “CUTRA, ENERGI BARU ROKAN HULU” PADA DATA 18

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
18.		Rabu, 18 September 2019	Cutra, Energi Baru Rokan Hulu	<i>Who</i> (Siapa)	Cutra Andika SH (Paragraf satu) (18)
				<i>What</i> (Apa)	Cutra, Energi Baru Rokan Hulu. (Judul Berita) (18)
				<i>Where</i> (Dimana)	Kantor DPC PDI Perjuangan Rohil. (Paragraf satu) (18)
				<i>When</i> (Kapan)	Selasa, (17/9). (Paragraf satu) (18)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Cutra Andika SH mendatangi Kantor DPC PDI Perjuangan Rohil untuk mengembalikan formulir pencalonan bakal calon bupati di Bagansiapi-api, (Paragraf satu) (18)
				<i>How</i> (Bagaimana)	Sejumlah nama bakal calon Bupati Rokan Hulu periode 2020-2025 meramaikan polling aspirasi pembaca Riau Pos. di antaranya Ketua Partai Hanura Kabupaten

					<p>Rokan Hulu Cutra Andika SH, mantan anggota DPRD Rohil Afrizal, pengusaha M Maliki, ketua Garda Pemuda Nasdem Rohil Jhony Charles BBA MBA dan dosen Khaidir. (paragraf Satu) (18) Berdasarkan penghitungan, Selasa (17/9) Cutra Andika yang berprofesi sebagai pengacara ini berada di peringkat pertama dengan dukungan 26,72 persen. politisi ini bersaing ketat dengan Afrizal di peringkat kedua dengan dukungan 24,43 persen. (Paragraf Dua) (18)</p>
--	--	--	--	--	--

TABEL 19 PADA UNSUR 5W+1H “GOLKAR BERTERIMA KASIH KE WARGA SIAK” PADA DATA 19

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
19		Kamis, 19 September 2019	Golkar Berterima Kasih ke Warga Siak	Who (Siapa)	Sekretaris DPD II Partai Golkar Siak, Azmi. wakil ketua bidang pemenangan pemilu Juwana SH (Paragraf Dua) (19)

				<i>What</i> (Apa)	Golkar Berterima Kasih ke Warga Siak. (Judul Berita) (19)
				<i>Where</i> (Dimana)	Siak Sri Indrapura (Paragraf Satu) (19)
				<i>When</i> (Kapan)	Rabu, (18/9). (Paragraf Dua) (19)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Azmi Selaku sekretaris DPD II Partai Golkar Siak menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kabupaten Siak yang masih memberikan kepercayaan kepada Golkar. (paragraf lima) (19)
				<i>How</i> (Bagaimana)	Partai Golkar di Kabupaten Siak kembali mengunci kursi pimpinan dewan. Perolehan kursi partai berlambang pohon beringin itu diparlemen juga meningkat dari 6 menjadi 8 kursi.(paragraf satu) (19) untuk itu Azmi Selaku sekretaris DPD II Partai Golkar Siak menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kabupaten Siak yang masih memberikan kepercayaan kepada Golkar. (paragraf lima) (19) Ke depan, lanjut Azmi, seluruh dewan dan

					<p>pengurus Golkar akan Menandatangani Pakta integritas. salah satu poinnya adalah berkewajiban bekerja dengan sebaik-baiknya demi memperjuangkan aspirasi masyarakat. (paragraf tujuh) (19)</p>
--	--	--	--	--	--

TABEL 20 PADA UNSUR 5W+1H “JOKOWI DIMINTA TUNJUK KOORDINATOR PEMINDAHAN IBU KOTA” PADA DATA 20

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H
20.		Jumat, 20 September 2019	Jokowi Diminta Tunjuk Koordinator Pemindahan Ibu Kota	Who (Siapa) Pengamat Perkotaan Universitas Trisakti Yayat Supriatna. (Paragraf Dua) (20)
				What (Apa) Jokowi Diminta Tunjuk Koordinator Pemindahan Ibu Kota. (Judul Berita) (20)
				Where (Dimana) Jakarta, Media Center DPR RI (Paragraf Dua) (20)

				<i>When</i> (Kapan)	Kamis, (19/9). (Paragraf Dua) (20)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Rencana pemindahan ibu kota Negara ditargetkan terlaksana pada 2024. Presiden Joko Widodo diminta menunjuk pejabat Yang menjadi koordinator untuk mengomandoi proyek besar itu. (Paragraf Satu) (20)
				<i>How</i> (Bagaimana)	Rencana pemindahan ibukota negara di targetkan terlaksanakan pada 2024. Presiden Joko Widodo diminta menunjuk pejabat yang menjadi leader atau koordinator untuk proyek besar itu. dibutuhkan juga Pusat Informasi agar berita yang tersebar tidak simpang siur. (paragraf Satu) (20) pernyataan itu disampaikan pengamat perkotaan Universitas Trisakti Trisakti Yayat Supriatna dalam diskusi tentang pemindahan ibukota di Media center DPR RI, Kamis (19/9) “Saya menyarankan pemerintah terbuka tentang pemindahan ibukota,” terang dia. pemerintah harus

					<p>memberikan informasi yang lengkap terkait rencana besar itu. (paragraf Dua) (20)</p> <p>selain Pusat Informasi, perlu ditunjuk Leading Sector, koordinator atau Pokja pemindahan ibukota. jadi, semua Kementerian atau lembaga bisa bekerja bersama-sama, bisa bersinergi dalam melaksanakan mega proyek itu. koordinator bisa ditunjuk Presiden. (paragraf lima) (20)</p>
--	--	--	--	--	---

TABEL 21 PADA UNSUR 5W+1H “MASURI SIAP TUMBUHKAN EKONOMI BENGKALIS” PADA DATA 21

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+1H
21.		Sabtu, 21 September 2019	Masuri Siap Tumbuhkan Ekonomi Bengkalis	<i>Who</i> (Siapa) Masuri SH (Paragraf Satu) (21)
				<i>What</i> (Apa) Masuri Siap Tumbuhkan Ekonomi Bengkalis. (Judul Berita) (21)
				<i>Where</i> (Dimana) Bengkalis. (Paragraf Satu) (21)

				<i>When</i> (Kapan)	Rabu (18/9) (Paragraf Dua) (21)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Masuri SH siap menumbuhkan perekonomian negeri junjungan. Jika dipercaya dan diberi amanah, ia berkomitmen meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih merata. (Paragraf Satu) (21)
				<i>How</i> (Bagaimana)	Sebagai kandidat calon Bupati Bengkalis yang juga dikenal sebagai pengusaha muda yang bersahaja, Mashuri SH siap menumbuhkan perekonomian Negeri junjungan. (paragraf Satu) (21) Sebagai pebisnis, Memang visi dan misinya menumbuhkan perekonomian masyarakat Bengkalis. jika nantinya diberi amanah, maka dirinya siap untuk bekerja keras mengejar ketertinggalan pembangunan Bengkalis. (paragraf tiga) (21)

TABEL 22 PADA UNSUR 5W+1H “RUU PAS, NAPI BOLEH CUTI DAN PERGI KE MAL” PADA DATA 22

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
22.		Minggu,22 September 2019	RUU PAS, Napi Boleh Cuti dan Pergi ke Mal	<i>Who</i> (Siapa)	Muslim Ayub, anggota panitia kerja (Panja) dari Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN). (Paragraf Satu) (22)
				<i>What</i> (Apa)	RUU PAS, Napi Boleh Cuti dan Pergi ke Mal (Judul Berita) (22)
				<i>Where</i> (Dimana)	Jakarta. (Paragraf Satu) (22)
				<i>When</i> (Kapan)	Jumat (20/9) (Paragraf Tiga) (22)

				<p><i>Why</i> (Mengapa)</p>	<p>Revisi RUU PAS akan segera diketok.</p> <p>Sejumlah pasal dianggap meringankan dan melonggarkan sanksi bagi narapidana dalam menjalankan masa tahanannya. Diantaranya, pasal 9 dan 10 yaitu memberi hak rekreasi dan cuti bersyarat kepada napi. (Paragraf Tiga) (22)</p>
				<p><i>How</i> (Bagaimana)</p>	<p>Revisi undang-undang nomor 12/1995 tentang Pemasyarakatan RUU PAS akan segera diketok. Sejumlah pasal dianggap meringankan dan melonggarkan sanksi bagi narapidana dalam menjalankan masa tahanannya. diantaranya pasal 9 dan 10 yang memberi hak rekreasi dan cuti bersyarat kepada napi.(paragraf satu) (22)</p>

TABEL 23 PADA UNSUR 5W+1H “PEDULI PETANI, KTNA NASIONAL APRESIASI MURSINI” PADA DATA 23

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
23.		Senin, 23 September 2019	Peduli Petani, KTNA Nasional Apresiasi	<i>Who</i> (Siapa)	Ketua I KTNA Nasional HM Basri (Paragraf Dua) (23)

			Mursini		
				<i>What</i> (Apa)	Peduli Petani, KTNA Nasional Apresiasi Mursini. (Judul Berita) (23)
				<i>Where</i> (Dimana)	Pekanbaru (Paragraf Satu) (23)
				<i>When</i> (Kapan)	Sabtu, (21/9) (Paragraf Tiga) (23)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Ketua I KTNA Nasional HM Basir memuji terobosan dan kebijakan ketua DPW PPP Riau Tersebut dalam memajukan petani di Kuansing. (Paragraf Dua) (23)
				<i>How</i> (Bagaimana)	Kepedulian dan keberpihakan Bupati Kuantan Singingi (Kuansing) Drs. H. Mursini MSi Terhadap para petani di daerah Yang dipimpinnya Mendapat apresiasi dari kontak Tani Nelayan Andalan KTNA nasional (paragraf Satu) (23) "Bupati Kuansing mursini banyak bantu petani.

					<p>Melalui berbagai program dan kebijakan bisa mengangkat nasib para petani di daerah. karena kepeduliannya, kami akan mengusulkan Bupati Kuansing Mursini mendapat penghargaan pada Penas KTNA nasional di Sumbar mendatang,” Ujar Basir (paragraf Lima) (23)</p>
--	--	--	--	--	--

TABEL 24 PADA UNSUR 5W+1H “NIAT BANGUN KAMPUNG ZK MENDAFTAR KE PDIP” PADA DATA 24

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
24.		Selasa, 24 September 2019	Niat Bangun Kampung ZK Mendaftar ke PDIP	Who (Siapa)	Dr. H. Zulkarnain Kadir SH MH (Paragraf Satu) (24)
				What (Apa)	Niat Bangun Kampung ZK Mendaftar ke PDIP (Judul Berita) (24)

				<i>Where</i> (Dimana)	Kantor DPD PDIP Riau, jalan Jendral Sudirman Pekanbaru (Paragraf Dua) (24)
				<i>When</i> (Kapan)	Senin, (23/9/2019). (Paragraf Dua) (24)
				<i>Why</i> (Mengapa)	ZK resmi mendaftar pada penjarangan yang dilakukan PDI-P sebagai bakal calon bupati Inhu untuk pilkada 2020 mendatang Niat ingin membangun kampung halamannya menjadi asa tersendiri baginya. (Paragraf Satu) (24)
				<i>How</i> (Bagaimana)	Dr H Zulkarnain Kadir SH MH, akrab disapa ZK resmi mendaftar pada Penjarangan yang dilakukan PDIP sebagai bakal calon Bupati Indragiri Hulu (Inhu) untuk Pilkada 2020 mendatang. niat ingin membangun kampung halaman menjadi asa tersendiri baginya. (paragraf satu) (24) ia maju membawa misi mewujudkan Inhu yang adil dan jujur. “saya ingin agar masyarakat Inhu ini merasakan adanya keadilan dalam menikmati pembangunan yang ada. dan untuk mewujudkan rasa itu kuncinya adalah

					transparansi dan jujur. inilah yang menjadi visi saya maju di Pilkada Inhu,” jelas mantan sekretaris DPRD Riau ini. (paragraf tiga) (24)
--	--	--	--	--	--

TABEL 25 PADA UNSUR 5W+1H “WAKIL DIUMUMKAN, KETUA DPRD DIRAHASIAKAN” PADA DATA 25

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
25		Rabu, 25 September 2019	Wakil Diumumkan, Ketua DPRD Dirahasiakan	<i>Who</i> (Siapa)	Dirahasiakannya Ketua DPRD (Paragraf Satu) (25)
				<i>What</i> (Apa)	Wakil Diumumkan, Ketua DPRD Dirahasiakan (Judul Berita) (25)
				<i>Where</i> (Dimana)	Balai Sidang DPRD, Kepulauan Meranti. (Paragraf Satu) (25)
				<i>When</i> (kapan)	Selasa (24/9) Pagi (Paragraf Satu) (25)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Dalam rapat penetapan calon pimpinan dewan yang sekaligus penetapan fraksi itu, Hanya diumumkan dua nama wakil ketua DPRD Kabupaten Meranti mendatang.

					Sedangkan siapa yang menempati calon ketua DPRD tidak disebut. (Paragraf Dua) (25)
				<p><i>How</i> (Bagaimana a)</p>	<p>Rapat Paripurna tentang penetapan calon pimpinan DPRD Kabupaten Kepulauan Meranti, dilaksanakan di balai sidang DPRD, Selasa (24/9) pagi, terasa ada yang janggal. sebab, hanya mengumkan dua nama wakil ketua, sementara nama ketua masih misterius. (paragraf satu) (25)</p> <p>ketua sementara DPRD Kabupaten Kepulauan Meranti Fauzi Hasan kepada <i>Riau Pos</i> mengatakan pengumuman calon pimpinan dewan tidak mesti lengkap dari ketua hingga wakil. “Siapa yang cepat memasukkan SK dari DPP, itu diumumkan. mengingat waktu minim makanya hanya wakil yang diumumkan untuk ketua menyusul,” ungkapnya. (paragraf empat) (25)</p> <p>menurutnya hal itu tidak menjadi masalah, karena DPRD merupakan satu</p>

					kesatuan untuk mengedepankan kolektif kolegal. sehingga posisi ketua DPRD dapat diwakilkan oleh wakil yang ditunjuk untuk memutuskan suatu kebijakan strategis. (paragraf lima) (25)
--	--	--	--	--	--

TABEL 26 PADA UNSUR 5W+1H “OSO MINTA LASMURA MENJADI KEKUATAN PARTAI HANURA” PADA DATA 26

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
26.		Kamis, 26 September 2019	OSO Minta Lasmura Menjadi Kekuatan Partai Hanura	<i>Who</i> (Siapa)	Oesman Sapta Odang, Ketua Umum Hanura (Paragraf Dua) (26)
				<i>What</i> (Apa)	OSO Minta Lasmura Menjadi Kekuatan Partai Hanura (Judul Berita) (26)
				<i>Where</i> (Dimana)	Hotel Kartika Chandra, Jakarta Selatan (Paragraf Tiga) (26)
				<i>When</i> (Kapan)	Rabu (25/9) (Paragraf Tiga) (26)

				<p><i>Why</i> (Mengapa)</p>	<p>Ketua umum partai hanura, secara tegas meminta Laskar Muda Hanura (Lasmura) sebagai organisasi sayap partai menyiapkan regenerasi dan kader-kader muda terbaiknya untuk bertarung menghadapi sukses Di 2024 (Paragraf Dua) (26)</p>
				<p><i>How</i> (Bagaimana)</p>	<p>Partai Hanura menyiapkan kader-kader muda nya untuk bisa bertarung menghadapi pemilihan umum pemilu 2024 (paragraf satu) (26)</p> <p>Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang Oso</p> <p>ia secara tegas meminta Laskar muda Hanura sebagai organisasi sayap partai menyiapkan re generasi dan kader-kader muda terbaiknya untuk bertarung menghadapi sukse di 2024.(paragraf 2) (26)</p> <p>Oso juga optimistis, lasmura akan banyak membantu partai dalam meraih kepercayaan masyarakat sehingga dirasakan langsung manfaatnya dan</p>

					akhirnya bisa mendapat tempat di hati nurani masyarakat. (paragraf delapan) (26).
--	--	--	--	--	---

TABEL 27 PADA UNSUR 5W+1H “DPR PUTUSKAN TUNDA RUU PKS”
PADA DATA 27

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
27.		Jumat, 27 September 2019	DPR Putuskan Tunda RUU PKS	<i>Who</i> (Siapa)	Bamsuet (Paragraf Tiga) (27)
				<i>What</i> (Apa)	DPR Putuskan Tunda RUU PKS (Judul Berita) (27)
				<i>Where</i> (Dimana)	Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta (Paragraf Tiga) (27)
				<i>When</i> (Kapan)	Kamis, (26/9) (Paragraf Tiga) (27)

				<p><i>Why</i> (Mengapa)</p>	<p>Rancangan Undang-Undang (RUU) penghapusan Kekerasan Seksual (PKS) segera disahkan tidak membuahkan hasil. DPR akhirnya memutuskan menunda pengesahan peraturan tersebut. (Paragraf Satu) (27)</p>
				<p><i>How</i> (Bagaimana)</p>	<p>Desakan masyarakat agar rancangan undang-undang (RUU) penghapusan kekerasan seksual (PKS) segera disahkan tidak membuahkan hasil. DPR akhirnya memutuskan menunda pengesahan peraturan tersebut. aturan baru itu akan carry over pada periode berikutnya. (paragraf satu) (27)</p> <p>ketua DPR Bambang Soesatyo mengatakan RUU PKS tidak bisa disahkan pada periode ini. karena selain waktu kerja tinggal sedikit lagi, sehingga tidak memungkinkan DPR dan pemerintah menyelesaikan RUU tersebut. (paragraf dua) (27)</p> <p>mantan ketua Komisi III itu mengatakan, pembahasan RUU PKS akan dibawa di masa jabatan DPR periode</p>

					2019-2024 yang akan dilantik pada 1 Oktober mendatang. (paragraf empat) (27)
--	--	--	--	--	--



TABEL 28 PADA UNSUR 5W+1H “AZIUN IKUT PENJARINGAN DI PAN BENGKALIS” PADA DATA 28

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
28.		Sabtu, 28 September 2019	Aziun Ikut Penjaringan di PAN Bengkalis	<i>Who</i> (Siapa)	H Aziun Asyari SH MH (Paragraf Satu) (28)
				<i>What</i> (Apa)	Aziun Ikut Penjaringan di PAN Bengkalis. (Judul Berita) (28)
				<i>Where</i> (Dimana)	Kabupaten Bengkalis (Paragraf Satu) (28)
				<i>When</i> (Kapan)	Jumat, (27/9) (Paragraf Satu) (28)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Aziun bertarung di bursa Pilkada Bengkalis 2020-2025, ia ikut penjaringan bakal calon bupati dan

					wakil bupati dari DPD PAN kabupaten Bengkalis. (Paragraf Satu) (28)
				<i>How</i> (Bagaimana a)	<p>Sosok Aziun Asyari SH MH tidak asing lagi bagi masyarakat Bengkalis, khususnya dikalangan advokat Riau. ia ikut Penjaringan bakal calon bupati dan wakil bupati dari DPD PAN kabupaten Bengkalis, Jumat (27/9). (paragraf Satu) (28)</p> <p>Saya ke Bengkalis ingin mendaftarkan diri ikut dalam Penjaringan di Pilkada. kebetulan di DPD PAN Riau, saya salah seorang pengurus yang berasal dari kabupaten Bengkalis, Asli Putra Bengkalis, kata H Aziun. (paragraf tiga) (28)</p>

TABEL 29 PADA UNSUR 5W+1H “PIMPINAN MPR SAH 10 ORANG”

PADA DATA 29

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita		Unsur 5W+1H
29.		Minggu,29 September 2019	Pimpinan MPR Sah 10 Orang	<i>Who</i> (Siapa)	Zulkifli Hasa, Ketua MPR RI (Paragraf Dua) (29)

				<i>What</i> (Apa)	Pimpinan MPR Sah 10 Orang (Judul Berita) (29)
				<i>Where</i> (Dimana)	Kompleks DPR RI Senayan, Jakarta (Paragraf Dua) (29)
				<i>When</i> (Kapan)	Jumat (27/9) (Paragraf Dua) (29)
				<i>Why</i> (Mengapa)	Majelis permusyawaratan rakyat (MPR) RI menyetujui peraturan MPR tentang tata tertib MPR dan keputusan MPR tentang 10 pimpinan MPR periode 2019-2024. (Paragraf Satu) (29)
				<i>How</i> (Bagaimana)	Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI menyetujui peraturan MPR tentang tata tertib MPR dan keputusan MPR tentang 10 pimpinan MPR periode 2019-2024 kebijakan ini merupakan hasil dari rapat gabungan MPR tanggal 23 September 2019 (paragraf satu) (29) dengan disepakatinya perubahan tata tertib MPR ini, termuat aturan berupa, pertama pimpinan MPR berjumlah 10 orang terdiri dari satu ketua dan sembilan wakil

					<p>ketua yang dipilih dari dan oleh anggota MPR. kedua, bakal calon pimpinan MPR diusulkan oleh fraksi dan DPD melalui sidang paripurna. (paragraf enam) (29)</p> <p>ketiga, setiap fraksi dan kelompok DPD hanya dibolehkan mengajukan satu calon pimpinan MPR. keempat, batas waktu pengajuan calon pimpinan MPR ditentukan dalam sidang paripurna MPR. kelima, apabila pengajuan bakal calon Di luar batas yang ditentukan maka mekanisme pemilihan tetap dilanjutkan. sedangkan pemilihan ketua MPR akan dilakukan secara musyawarah mufakat-dari 10 calon pimpinan MPR. (paragraf tujuh) (29)</p>
--	--	--	--	--	--

TABEL 30 PADA UNSUR 5W+1H “SEKJEN DPP PARTAI GERINDRA RESTUI H SUKIMAN MAJU PILKADA ROHUL 2020” PADA DATA 30

No	Nomor Data	Publikasi	Judul Berita	Unsur 5W+IH

30.		Senin, 30 September 2019	Sekjen DPP Partai Gerindra Restui H Sukiman Maju Pilkada Rohul 2020	<i>Who</i> (Siapa)	H Sukiman (Paragraf Satu) (30)
				<i>What</i> (Apa)	Sekjen DPP Partai Gerindra Restui H Sukiman Maju Pilkada Rohul 2020 (Judul Berita) (30)
				<i>Where</i> (Dimana)	Pasir pangaraian (30)
				<i>When</i> (Kapan)	Sabtu (28/9) (Paragraf Dua Belas) (30)

				<i>Why</i> (Mengapa)	Dorongan dan dukungan kepada H Sukiman yang kini menjabat sebagai Bupati Rohul untuk maju kembali memimpin Kabupaten Rohul lima tahun mendatang terus mengalir. (Paragraf Satu) (30)
				<i>How</i> (Bagaimana)	Dorongan dan dukungan kepada H Sukiman yang kini menjabat sebagai bupati Rohul untuk maju kembali memimpin Kabupaten Rohul lima tahun mendatang terus mengalir. (paragraf satu) (30) Bupati pertahanan yang juga menjabat sebagai ketua DPC partai Gerindra Rohul itu, ternyata didukung penuh oleh petinggi partai Gerindra di tingkat pusat, bahkan dilirik oleh Sejumlah partai politik untuk bersama pada Pilkada Rohul 2020, dan atas kepercayaan kepemimpinannya dalam membangun daerah yang dikenal sebagai pemimpin

					<p>nasionalis dan agamis. (paragraf tiga) (30)</p> <p>Selain telah mendapat dukungan dari wakil ketua dewan Pembina partai Gerindra pusat Hashim S Djoihadikusumo yang merupakan adik bungsu dari Ketum partai Gerindra Prabowo Subianto. kali ini, Ketum DPP Ikatan Keluarga Jawa Riau (IKJR) itu, Direstui dan didukung untuk maju pada Pilkada Rohul 2020 oleh Sekjen DPP Partai Gerindra H Ahmad Muzani. karena dinilai beliau mampu dalam memimpin Rohul dan keberhasilannya membesarkan partai Gerindra di Rohul, yang dibuktikan pada pemilu 2019, partai Gerindra berhasil meraih 8 kursi terbanyak di DPRD Rohul. (paragraf empat) (30)</p>
--	--	--	--	--	--

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data mengenai penerapan unsur 5W+1H pada rubrik berita Politik dalam surat kabar *Riau Pos* edisi 01-30 September 2019, selanjutnya akan dilakukan analisis data terhadap data yang sudah dideskripsikan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Teori tersebut yaitu rumus penulisan 5W+1H, yakni sebagai berikut : (1) *what* (apa), (2) *where* (dimana), (3) *when* (kapan), (4) *who* (siapa), (5) *why* (mengapa), (6) *how* (bagaimana).

2.2.1 Analisis Penerapan Unsur 5W+1H

Analisis Data 1:

“PEREBUTAN KETUA DPD MEMANAS”

Berdasarkan data 1, berita ini belum memenuhi kriteria berita yang baik. Karena belum menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. yaitu pada rumus

when. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Perebutan Ketua DPD Memanas” (1). pada unsur *what* tersebut memberikan informasi bahwa adanya persaingan perebutan ketua DPD yang tidak boleh cacat etik. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga masuk ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Bivitri Susanti (Pengamat Hukum Tata Negara) (Paragraf Kedua) dan GKR Hemas (ketua DPD yang diberhentikan karena dianggap cacat etik) (Paragraf Empat) (1). Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada orang atau individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, di dalam berita ini terdapat pada paragraf pertama yaitu Jakarta, tetapi tempat kejadian yang memanasnya perebutan kursi sehingga siapa yang pantas menjadi ketua tanpa ada cacat etik tidak tahu dimana. Sehingga pada penulisan rumus *where* di atas, kurang lengkap dan belum memenuhi rumusan 5W+1H.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Pada berita ini tidak

ditemukan kapan terjadinya, sehingga berita ini belum lengkap dan belum masuk kriteria rumusan 5W+1H.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada paragraf pertama yaitu *Perebutan kursi ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI mulai memanas. Salah satu yang disorot adalah soal tata tertib calon pimpinan DPD yang tak boleh cacat etik (1).* Paragraf ini menjelaskan mengapa bisa terjadi memanas, apalagi ketua sebelumnya adalah seorang yang cacat etik alias sering bolos. Rumusan ini sudah masuk kriteria 5W+1H.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf pertama yaitu *Perebutan kursi ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI mulai memanas. Salah satu yang disorot adalah soal tata tertib calon pimpinan DPD yang tak boleh cacat etik. (paragraf satu) Pengamat Hukum Tata Negara Bivitri Susanti ia menganggap Aturan itu merupakan salah satu upaya penjagalan terhadap Senator terpilih GKR Hemas secara sistematis menuju pimpinan DPD. (Paragraf dua) Sementara pada akhir tahun lalu, GKR Hemas diberhentikan Badan Kehormatan (BK) DPD karena dianggap memiliki cacat etik atau sering bolos.(Paragraf Empat) Namun GKR Hemas tidak mau ambil pusing terkait tatib syarat pimpinan DPD. Dia tetap optimis maju, Bahkan dia mengklaim sudah mengantongi dukungan dari sejumlah anggota Dewan. (Paragraf Lima) Sementara itu soal larangan etik calon pimpinan DPD, kata Hemas, dia merasa tidak pernah*

bermasalah dalam soal etik selama bertugas di DPD. Menurut pemecatannya oleh Badan Kehormatan (BK) DPD bersifat politis dan tidak mendasar. (Paragraf Enam) (1) Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 2:

“SANUSI MEMIMPIN, BAGUS SANTOSO MENGUAT”

Berdasarkan data 2, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Sanusi Memimpin, Bagus Santoso Menguat” (2). pada unsur *what* tersebut persaingan polling pilkada bengkalis dari sepuluh kandidat, polling kupon terbanyak adalah Sanusi. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam

peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita dalam berita tersebut terdapat sepuluh kandidat yang akan menjadi bakal calon bupati bengkalis yaitu pada Sanusi, Aziun Asyari, Bagus Santoso, Nur Azmi Hasyim, Masuri, Abi Bahrin, Abdul Vattah, Saifullah, Kaderismanto, Syaukani Alkarim (2). Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu Kabupaten Bengkalis (2) yang merupakan daerah siapakah yang pantas menjadi calon bupati yang layak di mata masyarakat bengkalis. Pada penulisan rumus *where* di atas kurang lengkap apalagi ini hanya polling kupon aspirasi masyarakat yang dibuat oleh *Riau Pos*.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada Paragraf Pertama yaitu Ahad, (1/9) (2) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada paragraf pertama yaitu *Calon Bupati Bengkalis periode 2020-2025, Sanusi semakin menguat, yaitu menduduki peringkat teratas dengan dukungan 17,36 persen. (Paragraf Satu) (2)*. Paragraf

ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf pertama yaitu *Dukungan untuk bakal calon Bupati Bengkalis periode 2020-2025, Sanusi semakin menguat. Berdasarkan penghitungan Polling Aspirasi Pembaca Riau Pos, Ahad, (1/9), anggota DPRD Kabupaten Bengkalis dari Partai Keadilan Sejahterah (PKS) ini menduduki peringkat teratas dengan dukungan 17,36 persen. (Paragraf Satu). Sanusi berpeluang merebut simpati masyarakat Bengkalis. Dia politisi muda dan relijius. Sosok yang low profil, energik dan punya keinginan membaharui Kabupaten Bengkalis, (Paragraf dua) (2)* . Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 3:

“GOLKAR BERI SINYAL GANTI KADER PIMPIN DPRD RIAU”

Berdasarkan data 3, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Golkar Beri Sinyal Ganti Kader Pimpin DPRD Riau” (3). pada unsur *what* tersebut partai golkar memberi sinyal untuk memimpin DPRD karena menduduki kader paling banyak.

Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita dalam berita tersebut yaitu Septina Primawati, Sukarmis, Ramos Teddy Sianturi, Sari Antoni, Indra Gunawan, Amyurlis (3) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf lima di Salah satu hotel di jalan Sudirman, Pekanbaru (3). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf lima yaitu Senin (2/9) (3) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf lima yaitu *DPD 1 Golkar Riau menggelar rapat pleno penepatan calon ketua DPRD Riau (Paragraf*

lima) (3). Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf dua yaitu *Sebelas anggota DPRD Riau terpilih di bawah naungan Partai Golkar berpeluang jadi pimpinan dewan Provinsi Riau. karena status sebagai partai pemenang pada pileg 2019 kemarin dan mendudukkan kader paling banyak. (Paragraf satu) (3) tiga nama bakal dikeluarkan DPD I Golkar untuk diserahkan dan kemudian diputuskan DPP Golkar. (Paragraf Dua) (3) Ketua DPD I Golkar Riau H. Arsyadjuliandi Rachman, menggunakan gaya politik silent (tenang) Dalam memaparkan informasi hasil pertemuan. (Paragraf Tiga) (3) DPD Golkar Riau menggelar rapat pleno penetapan calon ketua DPRD Riau yang digelar di salah satu hotel di Jalan Sudirman, Pekanbaru, Senin (2/9) (Paragraf Lima) (3) pada saat acara pleno berlangsung masing-masing pengurus mengajukan pendapat untuk kriteria calon ketua DPRD, bahkan ada yang mengusulkan secara tertulis (paragraf Enam) (3) Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.*

Analisis Data 4:

“CARRY OVER RUU AKAN MEMPERCEPAT LEGISLASI DPR”

Berdasarkan data 4 pada tabel 2 di atas, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “*Carry over* RUU Akan Mempercepat Legislasi DPR (4). pada unsur *what* tersebut pembentukan RUU PPP yang mengatur *carry over* disetujui menjadi usul inisiatif DPR. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita dalam berita tersebut yaitu Utut Adianto, wakil ketua DPR (Paragraf Dua) Fadli Zon, wakil ketua DPR (Paragraf Empat) Johnny G Plate, anggota DPR Fraksi Partai Nasdem (Paragraf Delapan) (4). Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf kedua yaitu Gedung Nusantara II DPR, Senayan, Jakarta (4). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa

disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf pertama yaitu *Kemarin (3/9) (4)* mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf tiga yaitu *RUU PPP akan mengatur sistem carry over, yaitu RUU yang belum selesai dibahas bisa dilanjutkan pembahasannya pada periode berikutnya. (Paragraf Tiga) (4)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Rancangan Undang-Undang tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (RUU PPP) yang mengatur carry over disetujui menjadi usul inisiatif DPR dalam rapat paripurna, kemarin (3/9). (Paragraf Satu) RUU PPP akan mengatur sistem carry over, yaitu RUU yang belum selesai dibahas bisa dilanjutkan pembahasannya pada periode berikutnya. (paragraf Tiga) Wakil Ketua DPR Fadli Zon mengatakan, pada prinsipnya, carry over RUU merupakan sistem yang bagus. menurut dia dengan dilanjutkannya pembahasan RUU yang belum selesai, hal itu akan mempercepat proses legislasi di dewan. (paragraf empat) Johnny G plate, anggota DPR dari Fraksi Partai Nasdem mengatakan, carry over RUU hanya semacam rekomendasi, bukan bersifat imperatif yang mengandung kalimat perintah. (paragraf Delapan) Sekjen Partai*

Nasdem mengatakan, Ia menginginkan tidak terlalu banyak RUU. yang penting adalah kualitasnya. jadi, kedepannya bukan menambah UU baru, tapi menjadi prioritas adalah kodifikasi UU. (Paragraf Sembilan) (4) . Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 5:

“ABDUL VATTAH MENGUAT, SYAUKANI NAIK PERINGKAT”

Berdasarkan data 5, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Abdul Vattah Menguat, Syaukani Naik Peringkat” (5). pada unsur *what* tersebut dari sepuluh kandidat calon bupati bengkalis yang paling banyak pollingnya Abdul Vattah dan Syaukani. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu sepuluh calon bupati bengkalis Sanusi, Aziun Asyari, Bagus Santoso, Nur Azmi Hasyim, Masuri, Abi Bahrin, Abdul Vattah, Saifullah, Kaderismanto, Syaukani Alkarim (5). Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada Paragraf Satu Kabupaten Bengkalis (5). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada Paragraf Pertama Rabu, (4/9) (5) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf pertama yaitu *Dukungan bakal calon bupati Bengkalis periode 2020-2025, Abdul Vattah dan Syaukani menguat. (Paragraf Satu) (5)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada Paragraf pertama yaitu *Berdasarkan penghitungan polling aspirasi pembaca Riau Pos, Rabu, (4/9), Abdul Vattah langsung meningkat ke peringkat kedua, kedua DPD I Partai Golkar Provinsi Riau yang juga anggota DPRD Riau dari Dapil Bengkalis, Dumai dan Meranti, Abdul Vattah mendapatkan dukungan 13,30 persen.(Paragraf Satu)*. sedangkan Syaukani menguap dari peringkat terbawah

naik ke peringkat tujuh. ketua DPD PAN kabupaten Bengkalis Syaukani Alkarim mendapatkan dukungan 8,09 persen (Paragraf Lima) (5). Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 6:

“YULIAN NORWIS TERATAS, NAZARUDDIN BERPELUANG”

Berdasarkan data 6, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Yulian Norwis Teratas, Nazaruddin Berpeluang” (6). pada unsur *what* tersebut Yulian Norwis dan Nazaruddin berada di peringkat satu dan dua, dan memiliki polling aspirasi terbanyak di kepulauan meranti. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan

orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu delapan calon bupati kepulauan meranti Yulian Norwis, Nazaruddin Nasir, Said Hasyim, Rony Samudra, Muhammad Adil, Masrul Kasmy, Hafizah Abas, Fauzi Hasan (6) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu Kabupaten Kepulauan Meranti (6). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu Kamis (5/9) (6) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf pertama yaitu *Bakal calon bupati kepulauan meranti periode 2020-2025 meramaikan polling aspirasi pembaca Riau Pos. sejumlah nama tokoh mulai mendapatkan dukungan untuk memimpin kabupaten kepulauan meranti lima tahun kedepan. (Paragraf Satu) (6)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf pertama yaitu *Bakal calon Bupati Kepulauan Meranti periode 2020-2025 meramaikan polling aspirasi pembaca Riau Pos. (paragraf Satu) Berdasarkan penghitungan polling Aspirasi Pembaca Riau Pos, Kamis (5/9), sekda Kepulauan Meranti Yulian Norwis SE berada di urutan teratas 48,23 persen. Disusul Ir H Nazaruddin Nasir di peringkat kedua 16,08 persen (Paragraf Tiga) (6)*. Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 7:

“USAI DILANTIK, DEWAN KOTA PEKANBARU DIDEMO”

Berdasarkan data 7, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Usai Dilantik, Dewan Kota Pekanbaru Didemo” (7). Pada unsur *what* tersebut para pendemo berharap setelah adanya pelantikan dewan baru semoga tidak melupakan visi dan misinya. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam

peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu pada paragraf kedua Forum Komunikasi Mahasiswa dan Masyarakat Peduli Kota Pekanbaru (7). Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada Paragraf ketiga Halaman, Parkir Kantor DPRD Kota Pekanbaru (7). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf pertama yaitu Jumat, (6/9) Pukul 14.00 WIB (7) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu dan dua yaitu *Anggota DPRD Kota Pekanbaru Periode 2019-2024 resmi dilantik, puluhan Forum Komunikasi Mahasiswa Dan Masyarakat Peduli Kota Pekanbaru langsung menggelar demo.* (7). Paragraf ini termasuk rumus *why* karena

memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf pertama yaitu *Anggota DPRD kota Pekanbaru periode 2019-2024 resmi dilantik Jumat (6/9) sekitar pukul jam 14.00 WIB . Berselang beberapa saat prosesi pelantikan selesai, dan sejumlah tamu sudah mulai meninggalkan lokasi acara, puluhan mahasiswa mengatasnamakan Forum Komunikasi mahasiswa dan masyarakat peduli kota Pekanbaru su menggelar aksi demo. (paragraf Dua) Para pendemo menggunakan pelantang suara berorasi, meminta kepada anggota DPRD Kota Pekanbaru yang baru dilantik tidak lupa dengan tugas-tugas. Diminta lebih peduli dengan keluhan masyarakat. (Paragraf Tiga) Aksi ini langsung disambut oleh ketua sementara DPRD Hamdani dari partai PKS, bersama Ronny Pasla dari PAN Heri Kawi dan Robin dari PDIP (paragraf Lima) Adapun tuntunan yang disampaikan itu adalah, meminta komitmen anggota DPRD kota Pekanbaru ke depan. Lalu, meminta kepada DPRD kota Pekanbaru agar lebih menekankan penolakan terhadap segala bentuk radikalisme, rasisme dan intoleran yang sering memecah belah persatuan dan persaudaraan sesama anak bangsa. (paragraf tujuh) (7) Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.*

Analisis Data 8:

“HANYA BAGI-BAGI KEKUASAAN”

Berdasarkan data 8, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Hanya Bagi-Bagi Kekuasaan” (8). pada unsur *what* tersebut penambahan pimpinan MPR merupakan bentuk kekuasaan permainan elite, baik legislatif maupun eksekutif . Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf kedua, Pengamat Politik Ujang Komarudin. (8) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan yaitu di Jakarta (8). Penulisan rumus *where* di atas kurang lengkap dan benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat

pada paragraf kedua yaitu Jumat (6/9) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf pertama yaitu *Rencana penambahan pimpinan MPR melalui revisi undang-undang MD3 mendapat sorotan tajam dari publik. Perubahan UU itu Hanya untuk bagi-bagi kekuasaan di parlemen. Sebenarnya, untuk amandemen UUD tidak perlu ada penambahan pimpinan* (8) Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf pertama yaitu *Rencana penambahan pimpinan MPR melalui revisi undang-undang MD3 mendapat sorotan tajam dari publik. (Paragraf Satu) Pengamat politik Ujang Komarudin mengatakan, penambahan 10 pimpinan MPR adalah bentuk permainan kekuasaan yang dilakukan para elite, baik legislatif maupun eksekutif. untung bagi Elite, tapi buntung bagi rakyat, terang dia kemarin (6/9) jadi, rakyatlah yang jadi korban (Paragraf Dua) Menurut dia, jika revisi UUMD3 untuk menambah pimpinan MPR itu merupakan inisiatif DPR, maka kemungkinan besar pemerintah sudah sepakat dengan rencana itu. (Paragraf Tiga) Ujang menambahkan bahwa sebenarnya tidak ada pengaruh antara penambahan pimpinan MPR dengan rencana Amandemen UUD sebab, tanpa ditambah pun pimpinan MPR tetap bisa melakukan amandemen. Jadi, mereka*

hanya mencari alasan saja dalam melakukan revisi UU MD3.(Paragraf Tujuh)
Yang jelas, tutur Ujang, penambahan pimpinan MPR hanya untuk bagi-bagi kekuasaan. Supaya semua fraksi di parlemen mendapatkan kursi pimpinan. (paragraf delapan) (8). Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 9:

“TUNGGU PERTEMUAN JOKOWI DAN KETUM PARTAI”

Berdasarkan data 9, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Tunggu Pertemuan Jokowi dan Ketua Partai” (9). pada unsur *what* tersebut Keputusan ada di tangan Presiden dan para ketua umum partai koalisi. Mereka akan segera bertemu untuk memutuskan siapa yang akan menduduki jabatan menteri. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Dua Sekjen PDIP Hasto

Kristiyanto (9) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf kedua Saat membuka pembekalan anggota legislatif dan pengurus DPD/DPC PDIP SE-Provinsi Aceh (9) .Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf kedua yaitu Minggu (8/9) (9) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf pertama yaitu *Penyusunan kabinet pemerintahan Jokowi-Ma'ruf Amin sudah masuk dalam tahap finalisasi. Keputusan final ada di tangan Presiden Jokowi dan para ketua umum partai koalisi (9)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat

pada paragraf pertama yaitu *Penyusunan kabinet pemerintahan Jokowi-Ma'ruf Amin sudah masuk dalam tahap finalisasi. Keputusan final ada di tangan Presiden Jokowi dan para ketua umum partai koalisi. Mereka akan segera bertemu untuk memutuskan siapa saja yang akan menduduki jabatan menteri khusus untuk PDIP, pembahasan finalisasi kabinet akan dibahas antara Jokowi dan ketua umum PDIP Megawati Soekarnoputri. Selain bicara soal struktur, pembahasan juga akan dilakukan terkait nama-nama calon menteri yang berasal dari partai banteng.* (Paragraf Tiga) (9) Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 10:

“MALAM BERSEJARAH DEMOKRAT DI CIKEAS”

Berdasarkan data 10, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Malam Bersejarah Demokrat di Cikeas” (10). pada unsur *what* tersebut Partai Demokrat menggelar malam kontemplasi Sekaligus memperingati 100 hari meninggalnya Ibu Negara Ke-6 . Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf kedua, Susilo Bambang Yudhoyono. (10) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf kedua Puri Cikeas, Bogor. Kediaman ketua umum partai Demokrat SBY (10). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf kedua yaitu Senin (9/9) Pukul 17.00 WIB (10) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf pertama yaitu *Partai Demokrat menggelar malam kontemplasi Sekaligus memperingati 100 hari meninggalnya Ibu Negara Ke-6 Kristiani Herawati (Ani Yudhoyono) (10).*

Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf pertama yaitu *Partai Demokrat menggelar malam kontemplasi sekaligus memperingati 100 hari meninggalnya mendiang Ibu Negara ke-6 Kristiani Herawati (Ani Yudhoyono). Pantauan JPG di Puri Cikeas, Bogor, Senin (9/9) pukul 17.00 WIB Kediaman ketua umum partai Demokrat SBY. (Paragraf Dua) SBY bersama dengan kedua putranya Agus dan Edhy kemudian ditemani juga dengan sang menantu Annisa dan Aliya. mereka kompak mengenakan batik berwarna biru. (paragraf Tiga). “Ini momen langka dan bersejarah. ulang tahun Pak SBY, tahlilan 100 hari Ibu Ani, ulang tahun partai ke-18, malam kontemplasi pidato Pak SBY terjadi bersamaan,” ujar Ketua DPP Partai Demokrat Jansen Sitindaon di lokasi acara. (paragraf Empat) (10)* .Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 11:

BERITA “PDIP MULAI BUKA PENJARINGAN BALON BUPATI”

Berdasarkan data 11, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa

atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “PDIP Mulai Buka Penjaringan Balon Bupati” (11). pada unsur *what* tersebut pileg baru saja usai, kini PDIP membuka penjaringan balon bupati dan wakil bupati. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu PDI Perjuangan, Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf kedua Kabupaten Rokan Hulu (11). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf kedua yaitu Selasa, (10/9) (11) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf pertama yaitu *Penjaringan bakal calon bupati dan wakil bupati pun dimulai, salah satu yang mengawali adalah PDI Perjuangan. Diawali Rokan Hulu, Siak dan Indragiri Hulu. (11)* Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf pertama yaitu *Pileg dan Pilres 2019 baru saja usai, kini daerah kembali menyambut pesta demokrasi pilkada serentak 2020. Di provinsi Riau, Sembilan dari 12 Kabupaten dan kota bakal melaksanakan pilkada. Penjaringan bakal calon bupati dan wakil bupati pun dimulai, salah satu yang mengawali adalah PDI Perjuangan. Diawali Rokan Hulu, Siak dan Indragiri Hulu. Penjaringan yang dilakukan sebagai salah satu strategi partai yang menginginkan calon pemimpin yang benar-benar memiliki potensi dan berkualitas. (paragraf Dua Puluh) (11)* Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 12:

BERITA “SUHARDIMAN MAJU DI PILKADA KUANGSING”

Berdasarkan data 12, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Suhardiman Maju di Pilkada Kuangsing” (12). pada unsur *what* tersebut suhardiman maju ke pilkada, sebagai bentuk keseriusannya ia sudah membangun komunikasi politik dengan parpol lain. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Satu Suhardiman Amby (12) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf pertama DPD Partai Demokrasi Indonesia (PDI) Perjuangan Riau (12). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat

pada paragraf pertama yaitu Rabu, (11/9) (12) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf pertama yaitu *Suhardiman Amby mendatangi DPD (PDI) Perjuangan menyerahkan formulir pendaftaran untuk maju sebagai kandidat bakal calon Bupati Kuansing (12)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf pertama yaitu *Anggota DPRD Riau periode 2014-2019 Suhardiman Amby mendatangi DPD Partai Demokrasi Indonesia PDI Perjuangan Riau, Rabu (11/9). Ia menyerahkan formulir pendaftaran untuk maju sebagai kandidat bakal calon Bupati Kuansing melalui PDIP. (paragraf Tiga) Alasan mengapa dirinya memilih PDIP yaitu merupakan partai yang memiliki landasan ideologi nasionalis yang sangat diperlukan untuk menopang pembangunan di Kabupaten Kuansing. (paragraf Enam) Sebagai bentuk keseriusan maju pada Pilkada Kuansing Suhardiman menyebut sudah membangun komunikasi politik dengan parpol lain. (paragraf delapan) (12)*. Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 13:

“DUA PENGUSAHA MUDA ROHUL SIAP MAJU”

Berdasarkan data 13, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Dua Pengusaha Muda Rohul Siap Maju” (13). pada unsur *what* tersebut dua pengusaha muda ingin meningkatkan pembangunan negeri seribu suluk. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Tiga dan Empat Arfizar Anwar, H Indra Gunawan (13) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf pertama Pasir Pengaraian (13). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf empat yaitu Rabu (11/9) (13) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf pertama yaitu *Bakal calon Bupati Rohul diantaranya berasal dari latar belakang pengusaha Rohul. Mereka masih muda dan energik mereka ingin meningkatkan pembangunan Negeri Seribu Suluk.* (13) Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf pertama yaitu *Bakal calon Bupati Rohul diantaranya berasal dari latar belakang pengusaha Rohul. Mereka masih muda dan energik mereka ingin meningkatkan pembangunan Negeri Seribu Suluk. Afrizal Anwar yang merupakan Direktur Utama PT Sarana andalan semesta PT SAS. (paragraf dua) kemudian pengusaha muda Rohul H Indra Gunawan merupakan kontraktor. kedua pengusaha muda Rohul yang sukses dan berpengalaman di bidang jasa konstruksi, kepedulian sosial dan pemerhati bidang agama. (paragraf Tiga)* (13) Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa

sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 14:

“DPRD INHU DIISI DELAPAN FRAKSI”

Berdasarkan data 14, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “DPRD Inhu Diisi Delapan Fraksi” (14). pada unsur *what* tersebut baru empat hari pasca ucap inhu membentuk delapan isi fraksi. tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Dua Ketua DPRD Kabupaten Inhu sementara Daniel Eka Perdana(14) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu Indragiri Hulu (14). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu Jumat (13/9) (14) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *Empat hari pascaucap sumpah janji, DPRD Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu) masa jabatan 2019-2024 sudah dapat membentuk fraksi (14)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Empat hari pascaucap sumpah janji, DPRD Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu) masa jabatan 2019-2024 sudah dapat membentuk fraksi. bahkan, setelah melalui lobi-lobi antar partai politik terdapat sebanyak delapan fraksi yang ada di DPRD kabupaten Inhu. (paragraf dua) Di antara delapan fraksi yang ada di DPRD kabupaten Inhu yakni fraksi Golkar dan PKPI dengan jumlah tujuh kursi, fraksi PKB empat kursi, fraksi Gerindra empat kursi, fraksi PDI Perjuangan empat kursi, fraksi PKS empat kursi. selanjutnya, fraksi gabungan antara Demokrat dan berkarya serta PPP tujuh kursi, fraksi gabungan PAN dan perindo lima kursi serta fraksi gabungan Nasdem dan Hanura lima*

kursi (paragraf Tiga) Pembentukan fraksi ini sebanyak 40 anggota DPRD kabupaten Inhu tergabung dalam delapan fraksi. (paragraf Empat) (14). Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 15:

“PERLU METODE BARU UNTUK CEGAH KORUPSI”

Berdasarkan data 15, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Perlu Metode Baru untuk Cegah Korupsi” (15). pada unsur *what* tersebut diharapkan kepada pimpinan KPK baru bisa memberi metode baru untuk cegah korupsi, selama ini KPK seperti pemberantasan bukan pencegah korupsi. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Satu Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (15) Pada paragraf di atas mengacu pada individu

sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu Jakarta (15). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu Sabtu (14/9) (15) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *Pimpinan KPK yang baru terpilih agar lebih serius untuk mencegah terjadinya korupsi. Selama ini KPK terkesan lebih populer sebagai pemberantasan korupsi, bukan pencegah korupsi (15)* . Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Pimpinan KPK yang baru terpilih agar lebih serius untuk mencegah terjadinya korupsi. Selama ini KPK terkesan lebih populer sebagai pemberantasan korupsi, bukan pencegah korupsi. Materi, substansi dan Kurikulum*

Pendidikan antikorupsi harus disempurnakan kearah penyadaran diri yang sesungguhnya ujar Ketua DPP PKB ini (paragraf 4) . pendidikan anti korupsi harus mampu mengunggah tumbuhnya kesadaran baru yang sangat kuat di antara penyelenggara negara bahwa pencegahan korupsi yang paling efektif adalah diri sendiri. setiap individu penyelenggara negara harus memiliki filter dan kendali diri yang harus dan kokoh untuk tidak berbuat korupsi. (paragraf 5)

(15) Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 16:

“DPD I GOLKAR SERAHKAN EMPAT NAMA CALON”

Berdasarkan data 16, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “DPD I Golkar Serahkan Empat Nama Calon” (16). pada unsur *what* tersebut ketua DPD I golkar riau menunjuk beberapa yang merupakan kebijakan dari ketua. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Dua Rizaldi AM Abrus, Sekretaris Umum DPD I Golkar Riau (16) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu Pekanbaru (16). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu Minggu, (15/9) (16) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *Partai Golkar Riau mengusulkan empat nama sebagai calon ketua usai rapat internal beberapa waktu lalu di Pekanbaru (16)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena

memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Legislator Golkar Dapil Bengkalis Indra Gunawan Eet Phd dipercaya DPP Golkar Pimpin DPRD Provinsi Riau. politikus Bengkalis tersebut masuk dalam usulan DPD I Golkar Riau kepada DPP bersama 3 nama lainnya, dengan demikian Golkar Riau mengusulkan empat nama sebagai calon ketua usai rapat internal beberapa waktu lalu di Pekanbaru. Selain Eet, jelas Rizaldi, nama politisi lainnya yang diusulkan Andi Rahman adalah sukarmis yang merupakan mantan Bupati Kuansing, kemudian yulisman yang merupakan politisi Inhu dan satu nama lagi politisi perempuan Sulastri (Paragraf enam)(16).* Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 17:

“PIMPINAN MPR RESMI BERTAMBAH”

Berdasarkan data 17 pada tabel 2 di atas, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Pimpinan MPR Resmi Bertambah” (17). pada unsur *what* tersebut pengesahan

RUU membuat Pimpinan MPR Resmi Bertambah sesuai dengan fraksi. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Dua Fahri Hamzah, Wakil Ketua DPR RI (17) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf dua Gedung Nusantara II, Komplek Parlemen, Senayan, Jakarta. (17). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu Senin (16/9) (17) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *DPR akhirnya*

mengesahkan Rancangan Undang-undang (RUU) tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 17/2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (MD3). maka pimpinan MPR akan bertambah sesuai dengan jumlah fraksi di parlemen (17). Paragraf ini termasuk rumus why karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus how berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus how terdapat pada paragraf satu yaitu DPR akhirnya mengesahkan Rancangan Undang-undang (RUU) tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 17/2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (MD3). maka pimpinan MPR akan bertambah sesuai dengan jumlah fraksi di parlemen. pengesahan revisi UU MD3 itu dilakukan dalam rapat paripurna di gedung Nusantara II , Kompleks parlemen, Senayan, kemarin (16/9) (paragraf Dua). setelah dilakukan pembahasan di baleg, 10 fraksi sepakat dengan perubahan tersebut. hanya satu pasal yang direvisi dalam undang-undang tersebut. yaitu pasal 15. dalam pasal 15 ayat(1) disebutkan bahwa pimpinan MPR terdiri atas ketua dan wakil ketua yang merupakan representasi dari masing-masing fraksi dan kelompok anggota yang dipilih dari dan oleh anggota MPR. (paragraf Empat). revisi Undang-undang yang sudah disepakati itu berbeda Dengan draft diajukan DPR. Sebelumnya, pasal 15 ayat (1) berbunyi, pimpinan MPR berjumlah 10 orang yang terdiri dari satu orang ketua dan 9 orang wakil ketua yang dipilih dari dan oleh anggota MPR (paragraf lima). walaupun redaksinya tidak sama dengan pasal yang sudah disahkan, namun poinnya sama, yaitu penambahan pimpinan MPR. dengan pasal

itu, maka pada periode mendatang jumlah pimpinan akan menjadi 10 orang. 9 orang dari DPR dan satu dari perwakilan DPD. (paragraf Enam) (17) Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 18:

“CUTRA, ENERGI BARU ROKAN HULU”

Berdasarkan data 18, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Cutra, Energi Baru Rokan Hilir” (18). pada unsur *what* tersebut cutra mencalonkan diri menjadi bakal calon bupati, cutra sendiri dikenal sebagai pengacara andal. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf satu Cutra Andika SH (18). Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu Kantor DPC PDI Perjuangan Rohil (18). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf satu yaitu Selasa, (17/9) (18) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *Cutra Andika SH mendatangi Kantor DPC PDI Perjuangan Rohil untuk mengembalikan formulir pencalonan bakal calon bupati di Bagansiapi-api (18)* . Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Sejumlah nama bakal calon Bupati Rokan Hulu periode 2020-2025 meramaikan polling aspirasi pembaca Riau Pos. di antaranya Ketua Partai Hanura Kabupaten Rokan Hulu Cutra Andika SH, mantan anggota DPRD Rohil Afrizal, pengusaha M Maliki, ketua Garda Pemuda Nasdem Rohil Jhony*

Charles BBA MBA dan dosen Khaidir. Berdasarkan penghitungan, Selasa (17/9) Cutra Andika yang berprofesi sebagai pengacara ini berada di peringkat pertama dengan dukungan 26,72 persen. politisi ini bersaing ketat dengan Afrizal di peringkat kedua dengan dukungan 24,43 persen. (Paragraf Dua) (18) Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 19:

“GOLKAR BERTERIMA KASIH KE WARGA SIAK”

Berdasarkan data 19 pada tabel 2 di atas, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Golkar Berterima Kasih ke Warga Siak” (19). pada unsur *what* tersebut partai golkar berterimakasih ke warga siak atas dukungan warga kursi pimpinan meningkat tadinya 6 menjadi 8 kursi. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Dua Sekretaris DPD II Partai Golkar Siak, Azmi didampingi wakil ketua bidang pemenangan pemilu

Juwana SH (19) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu Siak Sri Indrapura (19). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu Rabu, (18/9) (19) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf kelima yaitu *Azmi Selaku sekretaris DPD II Partai Golkar Siak menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kabupaten Siak yang masih memberikan kepercayaan kepada Golkar (19)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Partai Golkar di Kabupaten Siak kembali mengunci kursi*

pimpinan dewan. Perolehan kursi partai berlambang pohon beringin itu diparlemen juga meningkat dari 6 menjadi 8 kursi. untuk itu Azmi Selaku sekretaris DPD II Partai Golkar Siak menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kabupaten Siak yang masih memberikan kepercayaan kepada Golkar. (paragraf lima). Ke depan, lanjut Azmi, seluruh dewan dan pengurus Golkar akan Menandatangani Pakta integritas. salah satu poinnya adalah berkewajiban bekerja dengan sebaik-baiknya demi memperjuangkan aspirasi masyarakat. (paragraf tujuh) (19). Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 20:

“JOKOWI DIMINTA TUNJUK KOORDINATOR PEMINDAHAN IBU KOTA”

Berdasarkan data 20, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Jokowi Diminta Tunjuk Koordinator Pemindahan Ibu Kota” (20). pada unsur *what* tersebut presiden diminta menunjuk pejabat yang menjadi koordinator untuk

mengomandani pemindahan ibu kota . Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Dua Pengamat Perkotaan Universitas Trisakti Yayat Supriatna (20) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf dua Jakarta, Media Center DPR RI (20). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu Kamis, (19/9) (20) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *Rencana*

pemindahan ibu kota Negara ditargetkan terlaksana pada 2024. Presiden Joko Widodo diminta menunjuk pejabat Yang menjadi koordinator untuk mengomandoi proyek besar itu (20). Paragraf ini termasuk rumus why karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Rencana pemindahan ibukota negara di targetkan terlaksanakan pada 2024. Presiden Joko Widodo diminta menunjuk pejabat yang menjadi leader atau koordinator untuk proyek besar itu. dibutuhkan juga Pusat Informasi agar berita yang tersebar tidak simpang siur. pernyataan itu disampaikan pengamat perkotaan Universitas Trisakti Trisakti Yayat Supriatna dalam diskusi tentang pemindahan ibukota di Media center DPR RI, Kamis (19/9) “Saya menyarankan pemerintah terbuka tentang pemindahan ibukota,” terang dia. pemerintah harus memberikan informasi yang lengkap terkait rencana besar itu. (paragraf Dua). selain Pusat Informasi, perlu ditunjuk Leading Sector, koordinator atau Pokja pemindahan ibukota. jadi, semua Kementerian atau lembaga bisa bekerja bersama-sama, bisa bersinergi dalam melaksanakan mega proyek itu. koordinator bisa ditunjuk Presiden. (paragraf lima) (20) .Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.*

Analisis Data 21:

“MASURI SIAP TUMBUHKAN EKONOMI BENGKALIS”

Berdasarkan data 21, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Masuri Siap Tumbuhkan Ekonomi Bengkalis” (21). pada unsur *what* tersebut masuri mencalonkan diri menjadi kepala daerah ia bertekad ingin menumbuhkan perekonomian masyarakat bengkalis. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Satu Masuri SH (21). Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu Bengkalis (21). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa

disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu Rabu (18/9) (21) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *Masuri SH siap menumbuhkan perekonomian negeri junjungan. Jika dipercaya dan diberi amanah, ia berkomitmen meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih merata (21)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Sebagai kandidat calon Bupati Bengkalis yang juga dikenal sebagai pengusaha muda yang bersahaja, Mashuri SH siap menumbuhkan perekonomian Negeri junjungan. Sebagai pebisnis, Memang visi dan misinya menumbuhkan perekonomian masyarakat Bengkalis. jika nantinya diberi amanah, maka dirinya siap untuk bekerja keras mengejar ketertinggalan pembangunan Bengkalis. (paragraf tiga) (21)* Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 22:

BERITA “RUU PAS, NAPI BOLEH CUTI DAN PERGI KE MAL”

Berdasarkan data 22, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “RUU PAS, Napi Boleh Cuti dan Pergi ke Mal” (22). pada unsur *what* tersebut RUU PAS akan segera diketok, napi bebas jalan-jalan tapi harus diikuti petugas lapas. . Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Satu, Muslim Ayub, anggota panitia kerja (Panja) dari Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN) (22). Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu, Jakarta (22). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa

disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu Jumat (20/9) (22) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf tiga yaitu *Revisi RUU PAS akan segera diketok. Sejumlah pasal dianggap meringankan dan melonggarkan sanksi bagi narapidana dalam menjalankan masa tahanannya. Diantaranya, pasal 9 dan 10 yaitu memberi hak rekreasi dan cuti bersyarat kepada napi (22)* . Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Revisi undang-undang nomor 12/1995 tentang Pemasarakatan RUU PAS akan segera diketok. Sejumlah pasal dianggap meringankan dan melonggarkan sanksi bagi narapidana dalam menjalankan masa tahanannya. diantaranya pasal 9 dan 10 yang memberi hak rekreasi dan cuti bersyarat kepada napi. anggota panitia kerja dari Fraksi Partai amanat nasional muslim Ayub mengatakan, hak cuti Bersyarat jalan-jalan ke mall. namun itu dapat dilakukan dengan sejumlah syarat yakni harus diikuti oleh petugas Lapas. (paragraf dua) (22)* . Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*.

Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 23:

“PEDULI PETANI, KTNA NASIONAL APRESIASI MURSINI”

Berdasarkan data 23, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Peduli Petani, KTNA Nasional Apresiasi Mursini” (23). pada unsur *what* tersebut bupati kuangsing mursini banyak bantu petani mengangkat nasib petani di daerah . Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Dua, Ketua I KTNA Nasional HM Basri (23) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu Pekanbaru (23). Penulisan rumus *where* di

atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu Sabtu, (21/9) (23) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf dua yaitu *Ketua I KTNA Nasional HM Basir memuji terobosan dan kebijakan ketua DPW PPP Riau Tersebut dalam memajukan petani di Kuansing (23)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Kepedulian dan keberpihakan Bupati Kuantan Singingi (Kuansing) Drs. H. Mursini MSi Terhadap para petani di daerah Yang dipimpinnya Mendapat apresiasi dari kontak Tani Nelayan Andalan KTNA nasional. "Bupati Kuansing mursini banyak bantu petani. melalui berbagai program dan kebijakan bisa mengangkat Nasib para petani di daerah. karena kepeduliannya, kami akan mengusulkan Bupati Kuansing Mursini mendapat*

*penghargaan pada Penas KTNA nasional di Sumbar mendatang,” Ujar Basir (paragraf Lima) (23) . Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.*

Analisis Data 24:

“NIAT BANGUN KAMPUNG ZK MENDAFTAR KE PDIP”

Berdasarkan data 24, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Niat Bangun Kampung ZK Mendaftar ke PDIP” (24). pada unsur *what* tersebut ZK ingin mewujudkan inhu yang adil dan jujur, dan ia ingin masyarakat menikmati pembangunan yang ada. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Satu Dr. H. Zulkarnain Kadir SH MH (24) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf dua Kantor DPD PDIP Riau, jalan Jendral Sudirman Pekanbaru (24). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu Senin, (23/9/2019) (24) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *ZK resmi mendaftar pada penjarangan yang dilakukan PDI-P sebagai bakal calon bupati Inhu untuk pilkada 2020 mendatang Niat ingin membangun kampung halamannya menjadi asa tersendiri baginya (24)* . Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Dr H Zulkarnain Kadir SH MH, akrab disapa ZK resmi mendaftar pada Penjarangan yang dilakukan PDIP sebagai bakal calon Bupati Indragiri Hulu (Inhu) untuk Pilkada 2020 mendatang. niat ingin membangun*

kampung halaman menjadi asa tersendiri baginya. ia maju membawa misi mewujudkan Inhu yang adil dan jujur. “saya ingin agar masyarakat Inhu ini merasakan adanya keadilan dalam menikmati pembangunan yang ada. dan untuk mewujudkan rasa itu kuncinya adalah transparansi dan jujur. inilah yang menjadi visi saya maju di Pilkada Inhu,” jelas mantan sekretaris DPRD Riau ini. (paragraf tiga) (24). Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 25:

“WAKIL DIUMUMKAN, KETUA DPRD DIRAHASIAKAN”

Berdasarkan data 25, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Wakil Diumumkan, Ketua Dprd Dirahasiakan” (25). pada unsur *what* tersebut pengumuman calon pimpinan dewan tidak perlu lengkap, mengingat waktu yang minim jadi wakilnya saja yang diumumkan untuk ketua menyusul. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam

peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Satu Dirahasiakannya Ketua DPRD (25) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu Balai Sidang DPRD, Kepulauan Meranti (25). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf satu yaitu Selasa (24/9) Pagi (25) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf dua yaitu *Dalam rapat penetapan calon pimpinan dewan yang sekaligus penetapan fraksi itu, Hanya diumumkan dua nama wakil ketua DPRD Kabupaten Meranti mendatang. Sedangkan siapa yang menempati calon ketua DPRD tidak disebut (25)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Rapat Paripurna tentang penetapan calon pimpinan DPRD Kabupaten Kepulauan Meranti, dilaksanakan di balai sidang DPRD, Selasa (24/9) pagi, terasa ada yang janggal. sebab, hanya mengumkan dua nama wakil ketua, sementara nama ketua masih misterius. ketua sementara DPRD Kabupaten Kepulauan Meranti Fauzi Hasan kepada Riau Pos mengatakan pengumuman calon pimpinan dewan tidak mesti lengkap dari ketua hingga wakil. "Siapa yang cepat memasukkan SK dari DPP, itu diumumkan. mengingat waktu minim makanya hanya wakil yang diumumkan untuk ketua menyusul," ungkapny. (paragraf empat) menurutnya hal itu tidak menjadi masalah, karena DPRD merupakan satu kesatuan untuk mengedepankan kolektif kolegial. sehingga posisi ketua DPRD dapat diwakilkan oleh wakil yang ditunjuk untuk memutuskan suatu kebijakan strategis. (paragraf lima) (25)* Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 26:

“OSO MINTA LASMURA MENJADI KEKUATAN PARTAI HANURA”

Berdasarkan data 26, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa

atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “OSO Minta Lasmura Menjadi Kekuatan Partai Hanura” (26). pada unsur *what* tersebut pemilu baru usai OSO dengan tegas meminta ke Lasmura untuk mempersiapkan diri untuk bertarung di 2024. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Dua Oesman Saptan Odang, Ketua Umum Hanura (26) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf tiga Hotel Kartika Chandra, Jakarta Selatan (26). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu Rabu (25/9) (26) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf dua yaitu *Ketua umum partai hanura, secara tegas meminta Laskar Muda Hanura (Lasmura) sebagai organisasi sayap partai menyiapkan regenerasi dan kader-kader muda terbaiknya untuk bertarung menghadapi sukses Di 2024 (26)* . Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Partai Hanura menyiapkan kader-kader muda nya untuk bisa bertarung menghadapi pemilihan umum pemilu 2024 Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang Oso ia secara tegas meminta Laskar muda Hanura sebagai organisasi sayap partai menyiapkan re generasi dan kader-kader muda terbaiknya untuk bertarung menghadapi suksesi di 2024 (paragraf 2)*. *Oso juga optimistis, lasmura akan banyak membantu partai dalam meraih kepercayaan masyarakat sehingga dirasakan langsung manfaatnya dan akhirnya bisa mendapat tempat di hati nurani masyarakat. (paragraf delapan) (26)*. Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 27:

“DPR PUTUSKAN TUNDA RUU PKS”

Berdasarkan data 27 pada tabel 2 di atas, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “DPR Putuskan Tunda RUU PKS” (27). pada unsur *what* tersebut DPR tunda RUU PKS dan dibahas pada masa jabatan periode 2019-2024. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut Paragraf Tiga Bamsuet (27) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf tiga Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta (27). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa

disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf tiga yaitu Kamis, (26/9) (27) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *Rancangan Undang-Undang (RUU) penghapusan Kekerasan Seksual (PKS) segera disahkan tidak mebuahkan hasil. DPR akhirnya memutuskan menunda pengesahan peraturan tersebut (Paragraf Satu) (27)*. Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Desakan masyarakat agar rancangan undang-undang (RUU) penghapusan kekerasan seksual (PKS) segera disahkan tidak mebuahkan hasil. DPR akhirnya memutuskan menunda pengesahan peraturan tersebut. aturan baru itu akan carry over pada periode berikutnya. ketua DPR Bambang Soesatyo mengatakan RUU PKS tidak bisa disahkan pada periode ini. karena selain waktu kerja tinggal sedikit lagi, sehingga tidak memungkinkan DPR dan pemerintah menyelesaikan RUU tersebut (paragraf dua). mantan ketua Komisi III itu mengatakan, pembahasan RUU PKS akan dibawa di masa jabatan DPR periode 2019-2024 yang akan dilantik pada 1 Oktober mendatang (paragraf empat) (27)*. Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya

suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 28:

“AZIUN IKUT PENJARINGAN DI PAN BENGKALIS”

Berdasarkan data 28, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Aziun Ikut Penjaringan di PAN Bengkalis” (28). pada unsur *what* tersebut Aziun ikut dalam penjaringan bakal calon bupati dan wakil bupati di bengkalis.. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Satu, H Aziun Asyari SH MH (28) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf satu Kabupaten Bengkalis (28). Penulisan rumus

where di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf satu yaitu Jumat, (27/9) (28) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *Aziun bertarung di bursa Pilkada Bengkalis 2020-2025, ia ikut penjaringan bakal calon bupati dan wakil bupati dari DPD PAN kabupaten Bengkalis (28.)* Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Sosok Aziun Asyari SH MH tidak asing lagi bagi masyarakat Bengkalis, khususnya dikalangan advokat Riau. ia ikut Penjaringan bakal calon bupati dan wakil bupati dari DPD PAN kabupaten Bengkalis, Jumat (27/9). Saya ke Bengkalis ingin mendaftarkan diri ikut dalam Penjaringan di Pilkada. kebetulan di DPD PAN Riau, saya salah seorang pengurus yang berasal dari kabupaten Bengkalis, Asli Putra Bengkalis, kata H Aziun (paragraf tiga)*

(28). Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 29:

“PIMPINAN MPR SAH 10 ORANG”

Berdasarkan data 29, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Pimpinan MPR Sah 10 Orang” (29). pada unsur *what* tersebut partai MPR menyepakati peraturan tentang tata tertib MPR dan tentang 10 pimpinan. Judul berita tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Dua, Zulkifli Hasa, Ketua MPR RI (29). Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat pada paragraf dua Kompleks DPR RI Senayan, Jakarta (29).

Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada paragraf dua yaitu Jumat (27/9) (29) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *Majelis permusyawaratan rakyat (MPR) RI menyepakati peraturan MPR tentang tata tertib MPR dan keputusan MPR tentang 10 pimpinan MPR periode 2019-2024* (29). Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI menyepakati peraturan MPR tentang tata tertib MPR dan keputusan MPR tentang 10 pimpinan MPR periode 2019-2024 kebijakan ini merupakan hasil dari rapat gabungan MPR*

tanggal 23 September 2019. dengan disepakatinya perubahan tatib MPR ini, termuat aturan berupa, pertama pimpinan MPR berjumlah 10 orang terdiri dari

satu ketua dan sembilan wakil ketua yang dipilih dari dan oleh anggota MPR. kedua, bakal calon pimpinan MPR diusulkan oleh fraksi dan DPD melalui sidang paripurna. (paragraf enam). ketiga, setiap fraksi dan kelompok DPD hanya dibolehkan mengajukan satu calon pimpinan MPR. keempat, batas waktu pengajuan calon pimpinan MPR ditentukan dalam sidang paripurna MPR. kelima, apabila pengajuan bakal calon Di luar batas yang ditentukan maka mekanisme pemilihan tetap dilanjutkan. sedangkan pemilihan ketua MPR akan dilakukan secara musyawarah mufakat dari 10 calon pimpinan MPR. (paragraf tujuh) (29) Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.

Analisis Data 30:

“SEKJEN DPP PARTAI GERINDRA RESTUI H SUKIMAN MAJU PILKADA ROHUL 2020”

Berdasarkan data 30, berita ini sudah memenuhi kriteria berita yang baik karena sudah menerapkan rumusan penulisan berita 5W + 1H. Rumus *what* berkaitan dengan apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan, poin ini sudah terpenuhi pada judul berita yaitu “Sekjen DPP Partai Gerindra Restui H Sukiman Maju Pilkada Rohul 2020” (30). pada unsur *what* tersebut dorongan dan dukungan selalu mengalir kepada H. Sukiman yang kini menjabat Bupati Rohul untuk maju kembali ke lima tahun kedepan. Judul berita

tersebut merupakan topik berita yang menyangkut suatu peristiwa atau kejadian sehingga ke dalam rumus *what*.

Rumus *who* berkaitan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa. Di poin ini sudah terpenuhi oleh orang yang menjadi sumber berita dan orang yang terlibat dalam berita tersebut yaitu Paragraf Satu , H Sukiman (30) Pada paragraf di atas mengacu pada individu sehingga termasuk ke dalam rumus *who*. Penulisan rumus *who* di atas sudah benar karena sudah mengacu pada individu.

Rumus *where* berkaitan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau keadaan, terdapat di Pasir pangaraian (30). Penulisan rumus *where* di atas sudah benar berkaitan dengan tempat kejadian peristiwa dalam berita tersebut.

Rumus *when* berkaitan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam, menit sampai detik. Rumus tersebut terdapat pada Paragraf Dua Belas yaitu Sabtu (28/9) (30) mengacu pada waktu sehingga termasuk ke dalam rumus *when*. Penulisan rumus *when* di atas sudah benar karena sudah berkaitan dengan waktu kejadian yaitu kapan terjadinya peristiwa tersebut.

Rumus *why* berkaitan pernyataan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Rumus *why* terdapat pada Paragraf satu yaitu *Dorongan dan dukungan kepada H Sukiman yang kini menjabat sebagai Bupati Rohul untuk maju kembali memimpin Kabupaten Rohul lima tahun mendatang terus mengalir*

(30). Paragraf ini termasuk rumus *why* karena memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Rumus *how* berkaitan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan. Rumus *how* terdapat pada paragraf satu yaitu *Dorongan dan dukungan kepada H Sukiman yang kini menjabat sebagai bupati Rohul untuk maju kembali memimpin Kabupaten Rohul lima tahun mendatang terus mengalir. Bupati pertahanan yang juga menjabat sebagai ketua DPC partai Gerindra Rohul itu, ternyata didukung penuh oleh petinggi partai Gerindra di tingkat pusat, bahkan dilirik oleh Sejumlah partai politik untuk bersama pada Pilkada Rohul 2020, dan atas kepercayaan kepemimpinannya dalam membangun daerah yang dikenal sebagai pemimpin nasionalis dan agamis (paragraf tiga). Selain telah mendapat dukungan dari wakil ketua dewan Pembina partai Gerindra pusat Hashim S Djojohadikusumo yang merupakan adik bungsu dari Ketum partai Gerindra Prabowo Subianto. kali ini, Ketum DPP Ikatan Keluarga Jawa Riau (IKJR) itu, Direstui dan didukung untuk maju pada Pilkada Rohul 2020 oleh Sekjen DPP Partai Gerindra H Ahmad Muzani. karena dinilai beliau mampu dalam memimpin Rohul dan keberhasilannya membesarkan partai Gerindra di Rohul, yang dibuktikan pada pemilu 2019, partai Gerindra berhasil meraih 8 kursi terbanyak di DPRD Rohul (paragraf empat) (30). Pada paragraf tersebut menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa sehingga termasuk ke dalam rumus *how*. Penulisan *how* di atas sudah benar karena berkaitan dengan cara atau proses tentang peristiwa itu terjadi.*

2.2.2 Rekapitulasi Data

Analisis Berita Politik Berdasarkan Unsur 5W+1H Pada Surat Kabar *Riau Pos* September 2019

No.	Judul Berita	What	Where	When	Who	Why	How
1	Perebutan Ketua DPD Memanas	√	√	x	√	√	√
2.	Sanusi Memimpin, Bagus Santoso Menguat	√	√	√	√	√	√
3.	Golkar Beri Sinyal Ganti Kader Pimpin DPRD Riau	√	√	√	√	√	√
4.	<i>Carry Over</i> Ruu Akan Mempercepat Legislati DPR	√	√	√	√	√	√
5.	Abdul Vattah Menguat, Syaukani Naik Peringkat	√	√	√	√	√	√
6.	Yulian Norwis Teratas, Nazaruddin Berpeluang	√	√	√	√	√	√
7.	Usai Dilantik, Dewan Kota Pekanbaru Didemo	√	√	√	√	√	√
8.	Hanya Bagi-Bagi Kekuasaan	√	√	√	√	√	√
9.	Tunggu Pertemuan Jokowi Dan Ketum Partai	√	√	√	√	√	√
10.	Malam Bersejarah Demokrat Di Cikeas	√	√	√	√	√	√

11.	PDIP Mulai Buka Penjaringan Balon Bupati	√	√	√	√	√	√
12.	Suhardiman Maju Di Pilkada Kuangsing	√	√	√	√	√	√
13.	Dua Pengusaha Muda Rohul Siap Maju	√	√	√	√	√	√
14.	DPRD Inhu Diisi Delapan Fraksi	√	√	√	√	√	√
15.	Perlu Metode Baru Untuk Cegah Korupsi	√	√	√	√	√	√
16.	DPD I Golkar Serahkan Empat Nama Calon	√	√	√	√	√	√
17.	Pimpinan MPR Resmi Bertambah	√	√	√	√	√	√
18.	Cutra, Energi Baru Rokan Hulu	√	√	√	√	√	√
19.	Golkar Berterima Kasih Ke Warga Siak	√	√	√	√	√	√
20.	Jokowi Diminta Tunjuk Koordinator Pemindahan Ibu Kota	√	√	√	√	√	√
21.	Masuri Siap Tumbuhkan Ekonomi Bengkalis	√	√	√	√	√	√
22.	Ruu Pas, Napi Boleh Cuti Dan Pergi Ke Mal	√	√	√	√	√	√
23.	Peduli Petani, Ktna Nasional Apresiasi Mursini	√	√	√	√	√	√
24.	Niat Bangun Kampung Zk Mendaftar Ke PDIP	√	√	√	√	√	√
25.	Wakil Diumumkan, Ketua DPRD	√	√	√	√	√	√

	Dirahasiakan						
26.	Oso Minta Lasmura Menjadi Kekuatan Partai Hanura	√	√	√	√	√	√
27.	DPR Putuskan Tunda Ruu Pks	√	√	√	√	√	√
28.	Aziun Ikut Penjaringan Di PAN Bengkalis	√	√	√	√	√	√
29.	Pimpinan MPR Sah 10 Orang	√	√	√	√	√	√
30.	Sekjen DPP Partai Gerindra Restui H Sukiman Maju Pilkada Rohul 2020	√	√	√	√	√	√

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, penulis memberikan interpretasi data tentang penerapan rumus 5W+1H pada penulisan berita politik di surat kabar Riau Pos edisi 01-30 September 2019. Menurut (Panggabean, 2016:116) rumus 5W+1H merupakan singkatan dari: *what, who, where, when, why, dan how* (apa, siapa, dimana, kenapa, mengapa, dan bagaimana). Rumusan keenam kata ini, merupakan unsur dasar yang harus dipenuhi sebuah berita jurnalistik. Unsur ini sekaligus menjadi pedoman untuk menguji kelayakan sebuah berita. Agar lebih mudah diingat 5W+1H, sebaiknya disingkat saja dengan bahasa Indonesia yaitu *asidikembang* (apa, siapa, dimana, kenapa, mengapa, dan bagaimana).

Pada Rumus *what* terdapat 30 data, Rumus *where* terdapat 30 data, Rumus *when* terdapat 29 data, yaitu pada berita politik tanggal 01 September 2019 tidak mencantumkan *when*, Rumus *who* terdapat 30 data, Rumus *why* terdapat 30 data dan Rumus *how* terdapat 30 data, semuanya telah menerapkan dan cara penulisan berita yang benar. Berdasarkan keseluruhan data, semua berita pada rubrik politik telah benar dalam menerapkan unsur 5W+1H. Tetapi ada satu berita yang mungkin penulis berita lupa sehingga tidak memasukkan rumus *when* pada tanggal 01 september 2019.

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang berjudul “Analisis Berita Politik Berdasarkan Unsur 5W+1H Pada Surat Kabar *Riau Pos*” ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Surat kabar *Riau Pos* sudah menerapkan rumus *what* dalam penulisan berita politik, serta cara penulisan dan penerapannya sudah benar menurut teori yang ada yaitu apa yang terjadi, terletak pada judul berita;
- 2) Surat kabar *Riau Pos* sudah menerapkan rumus *where* dalam penulisan berita politik, serta cara penulisan dan penerapannya sudah benar menurut teori yang ada yaitu tempat kejadian atau peristiwa;
- 3) Surat kabar *Riau Pos* sudah menerapkan rumus *when* dalam penulisan berita politik, tetapi ada satu berita yang tidak mencantumkan rumus *when* di dalamnya yaitu tanggal 01 September 2019. 29 berita sudah menerapkan dan cara penulisan sudah benar menurut teori yang ada yaitu waktu kejadian;
- 4) Surat kabar *Riau Pos* sudah menerapkan rumus *who* dalam penulisan berita politik, serta cara penulisan dan penerapannya sudah benar menurut teori yang ada yaitu tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita;
- 5) Surat kabar *Riau Pos* sudah menerapkan rumus *why* dalam penulisan berita politik, serta cara penulisan dan penerapannya sudah benar menurut teori

yang ada yaitu pernyataan yang menguak mengapa sebuah peristiwa itu terjadi;

- 6) Surat kabar *Riau Pos* sudah menerapkan rumus *how* dalam penulisan berita politik, serta cara penulisan dan penerapannya sudah benar menurut teori yang ada yaitu pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi;



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Hambatan yang dialami penulis ini sebagai berikut :

- 1) Sulitnya mencari buku untuk referensi;
- 2) Hambatan dalam menganalisis data karena yang akan dianalisis terdiri dari lima poin;
- 3) Hambatan dalam membuat interpretasi data.

4.2 Saran

Ada beberapa saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya tentang penelitian yang sama dengan penelitian penulis, sebagai berikut:

- 1) Diharapkan penelitian selanjutnya bisa lebih mendalam lagi jika ingin meneliti tentang penerapan rumus 5W+1H dalam penulisan berita;
- 2) Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan penulis ini juga bisa dijadikan rujukan untuk mendalami ilmu tentang penerapan rumus 5W+1H.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Pertama)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anwar, R. (1979). *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi (Pertama)*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktik (Ketiga)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barus, willing S. (2010). *Jurnalistik ; Petunjuk Teknis Menulis Berita (Pertama)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bungin, B. (2012). *Medologi Penelitian Kualitatif (Kesembilan)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik (Cetakan Pe)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum (Keempat)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, A. Y. (2014). *Analisis Wacana Kritis*. (R. Novitasari, Ed.) (Cetakan Ke). Bandung: PT Refika Aditama.
- Dewabrata. (2004). *Kalimat Jurnalistik*. (Nuradji, Ed.) (Pertama). Jakarta.
- Djuraid, N. H. (2012). *Panduan Menulis Berita (Keempat)*. Malang: UMM Press.
- Flournoy, M. D. (1989). *Analisa Isi SuratKabar SuratKabar Indonesia (Pertama)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kadir, A. (2019). *Pembelajaran Berbicara*. (Daeng, Ed.) (Pertama). Pekanbaru: Forum kerakyatan.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila (Edisi Kese)*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mohamad, G. (1996). *Seandainya Saya Wartawan*. (T. H. Bambang Bujono, Ed.) (Pertama). Jakarta: ISAI dan Yayasan Alumni TEMPO.
- Panggabean, E. W. (2008). *Strategi Wartawan (Kedua)*. Pekanbaru: Forum kerakyatan.
- Panggabean, E. W. (2016). *Wartawan Berani Beretika (Keempat)*. Pekanbaru: Forum kerakyatan.

- Purnama Kusumaningrat, H. K. (2012). *Jurnalistik Teori & praktek* (Kelima). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rolnicki, Tate, T. (2008). *Pengantar Dasar Jurnalistik* (Kesebelas). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tampubolon DP. (2015). *kemampuan membaca teknik membaca efektif dan efisien*. (T. P. Angkasa, Ed.) (revisi 201). Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak* (Revisi). Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tim Redaksi FOKUSMEDIA. (2005). *UNDANG-UNDANG PENYIARAN & PERS* (Cetakan Pe). Bandung: FOKUSMEDIA.
- Tinambunan Jamilin, P. E. (2016). *Berbicara dan Menyimak* (pertama). Riau: Penerbit FORUM Kerakyatan.
- Yurnaldi. (n.d.). *Kiat Praktis Jurnalistik* (Pertama). Padang: Penerbit Angkasa Raya.
- Rahman Takdir, Sirajuddin, A. jaya. (2016). Analisis Isi Berita Politik Jelang Pemilu Tahun 2017 Di Harian Kendari Pos (Studi Headline Edisi 1-31 Oktober 2016).
- Risnawati, R. (2019). Analisis Berita Politik Pada Surat Kabar Harian (Skh) Kedaulatan Rakyat Tentang Pemberantasan Korupsi Di Era Pemerintahan Jokowi-Jk. *Jike*, 2(2), 223.
- Iim Nurhayati, Elvinaro Ardianto, dan K. K. (2000). *Analisis Isi Pemberitaan Politik Di Media Massa Cetak Dan Umpan Balik Masyarakat*. Bandung: file:///D:/semester%206/Pengajuan%20judul/5246-8761-1-PB%20(3).pdf.
- Surat Kabar Riau Pos (2019) edisi September 2019
- Yolanda, Meisy. 2019. Analisis Berita Kriminal Berdasarkan Unsur 5W+1H Pada Surat Kabar Tribun Pekanbaru. Pekanbaru : Universitas Islam Riau
- Muliono, 2017. Penerapan Rumus 5W+1H Pada Penulisan Berita Dalam Rubrik Sepak Bola Di Media Portal *Detik.Com* Tahun 2016. Pekanbaru : Universitas Islam Riau